

**PERANAN KELOMPOK TANI SAROHA II
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI
DI DESA BATUHORPAK KECAMATAN TANOTOMBANGAN
ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Pengembangan Masyarakat Islam*

Oleh

GONGNA HIRAYANI SIREGAR

NIM. 1930300005

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2024

**PERANAN KELOMPOK TANI SAROHA II
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI
DI DESA BATUHORPAK KECAMATAN TANOTOMBANGAN
ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Pengembangan Masyarakat Islam*

Oleh :

GONGNA HIRAYANI SIREGAR
NIM. 1930300005

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**PERANAN KELOMPOK TANI SAROHA II
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI
DI DESA BATUHORPAK KECAMATAN TANOTOMBANGAN
ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Pengembangan Masyarakat Islam*




Oleh :

GONGNA HIRAYANI SIREGAR

NIM. 1930300005

PEMBIMBING I


Dr. Anas Habibi Ritonga, MA
NIP. 198404032015031004

PEMBIMBING II


Maslina Daulay, MA
NIP. 197605102003122003

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634)22080 Faximile (0634)24022

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
An. **Gongna Hirayani Siregar**
Lampiran : 6 (Enam) Exampilar

Padangsidimpuan, **23** Januari 2024
Kepada Yth :
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Gongna Hirayani Siregar** yang berjudul : **“Peranan Kelompok Tani Saroha II Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Di Desa Batuhorpak Kecamatan Tanotombangan Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan”** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.


Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I

Dr. Apas Habibi Ritonga, MA
NIP. 198404032015031004

PEMBIMBING II

Maslina Daulay, MA.
NIP. 197605102003122003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Gongna Hirayani Siregar
NIM : 1930300005
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : **PERANAN KELOMPOK TANI SAROHA II DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI DI DESA BATUHORPAK KECAMATAN TANOTOMBANGAN ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat ke 4 Kode Etik Mahasiswa UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 23 Januari 2024

Saya yang Menyatakan



GONGNA HIRAYANI SIREGAR

NIM. 1930300005

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Gongna Hirayani Siregar
NIM : 1930300005
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*No-Exclusive*) *Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Peranan Kelompok Tani Saroha II Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Di Desa Batuhorpak Kecamatan Tanotombangan Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan”** Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : 23 Januari 2024
Saya yang menyatakan



GONGNA HIRAYANI SIREGAR
NIM. 1930300005

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Gongna Hirayani Siregar
Tempat/Tgl Lahir : Batuhorpak, 17 April 2001
NIM : 1930300005
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya :

1. Segala data terdapat dalam dokumen permohonan ujian munaqosyah ini adalah benar dan sah.
2. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang telah saya berikan tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Padangsidempuan, 23 Januari 2024

Yang Membuat Pernyataan



GONGNA HIRAYANI SIREGAR
NIM 1930300005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Gongna Hirayani Siregar
NIM : 1930300005
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Peranan Kelompok Tani Saroha II Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Di Desa Batuhorpak Kecamatan Tanotombangan Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

Ketua

Dr. Anas Habibi Ritonga, MA
NIP. 198404032015031004

Sekretaris

Masrul Efendi Umar Harahap, M.Sos
NIP. 199103202019031008

Anggota

Dr. Anas Habibi Ritonga, MA
NIP. 198404032015031004

Masrul Efendi Umar Harahap, M.Sos
NIP. 199103202019031008

Maslina Daulay, MA
NIP. 197605102003122003

Esli Zuraidah Siregar, M.Sos
NIP. 199208102019032013

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Selasa, 23 Januari 2024
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 80,5 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,64
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 188/Un.28/F.6a/PP.00.9/01/2024

Judul Skripsi : Peranan Kelompok Tani Saroha II Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Di Desa Batuhorpak Kecamatan Tanotombangan Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.
Nama : Gongna Hirayani Siregar
NIM : 1930300005
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 26 Januari 2024
Dekan,


Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP. 197403192000032001

ABSTRAK

Nama : Gongna Hirayani Siregar
Nim : 1930300005
Judul : Peranan Kelompok Tani Saroha II Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Di Desa Batuhorpak Kecamatan Tanotombangan Angkola Kabupaten tapanuli Selatan.

Latar belakang dalam penelitian ini banyaknya hama yang menyebabkan rusaknya pada tanaman padi yang menyebabkan minimnya pendapatan petani, dan langkanya bahan-bahan produksi pertanian padi yang menyebabkan mahalnya harga bahan-bahan produksi pertanian padi sehingga ketidakstabilan pengeluaran dengan pendapatan. Dengan permasalahan yang ada, masyarakat desa Batuhorpak membentuk sebuah organisasi atau Kelompok Tani untuk memecahkan permasalahan dengan tujuan yang sama. Dalam hal ini, salah satu Kelompok Tani yang berada di desa Batuhorpak yaitu Kelompok Tani Saroha II yang bertujuan untuk dapat meningkatkan pendapatan petani sehingga dapat terwujudnya kesejahteraan bagi para petani. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis aktivitas Kelompok Tani Saroha II dalam meningkatkan pendapatan petani, untuk mengelaborasi upaya Kelompok Tani Saroha II dalam meningkatkan pendapatan petani, untuk menemukan faktor penghambat Kelompok Tani Saroha II dalam meningkatkan pendapatan petani. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif serta menggunakan data analisis deskriptif dengan informan berjumlah 8 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisa yang digunakan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk mengukur keabsahan data dalam penelitian ini dengan teknik triangulasi data. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Kelompok Tani Saroha II memiliki peranan dalam meningkatkan pendapatan petani di desa Batuhorpak seperti penyaluran bantuan dari pemerintah yaitu penyediaan bahan-bahan produksi pertanian seperti pupuk, bibit unggul, racun tikus. Dan penyediaan alat pertanian seperti cangkul, alat semprot listrik, dan tractor. Serta melakukan pelatihan guna untuk menambah pengetahuan anggota Kelompok Tani Saroha II dalam menjaga ketahanan pangan. Adapun aktivitas kelompok tani Saroha II dengan melakukan pengolahan lahan, pembibitan/persamaian, perawatan lahan, pemupukan, dan pasca panen. Kendala yang dihadapi Kelompok Tani Saroha II adalah cuaca yang tidak bersahabat, kurangnya disiplin kehadiran anggota dalam menghadiri penyuluhan. Saran dalam penelitian ini bagi pengurus Kelompok Tani Saroha II lebih mengoptimalkan peran Kelompok Tani Saroha II sebagai suatu organisasi yang membantu anggota Kelompok Tani Saroha II, dan melakukan musyawarah apa saja yang dibutuhkan anggota Kelompok Tani Saroha II. Bagi anggota Kelompok Tani Saroha II sebaiknya lebih memahami pentingnya Kelompok Tani Saroha II di dalam masyarakat, dan lebih disiplin dalam menghadiri pelatihan yang dilakukan Kelompok Tani Saroha II. Bagi peneliti selanjutnya dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan referensi dalam pengkajian peneliti yang dilakukan.

Kata Kunci: Peranan, Kelompok Tani Saroha II, Pendapatan Petani.

ABSTRACT

Name : Gongna Hirayani Siregar
Reg. Number : 1930300005
Title : The Role of the Saroha II Farmers Group in Increasing Farmers' Income in Village Batuhorpak Tanotombangan Angkola District South Tapanuli Regency.

The background to this research is that there are many pests that cause damage to rice plants, which causes minimal income for farmers, and the scarcity of rice agricultural production materials which causes the high price of rice agricultural production materials, resulting in instability of expenditure and income. With the existing problems, the Batuhorpak village community formed an organization or Farmers Group to solve the problems with the same goal. In this case, one of the Farmer Groups in Batuhorpak village is the Saroha II Farmer Group which aims to increase farmers' income so that prosperity can be realized for farmers. The aim of this research is to analyze the activities of the Saroha II Farmers Group in increasing farmers' income, to elaborate on the efforts of the Saroha II Farmers Group in increasing farmers' income, to find inhibiting factors for the Saroha II Farmers Group in increasing farmers' income. This research is field research with a qualitative approach and uses descriptive analysis data with 8 informants. The data collection techniques used in this research were non-participant observation, interviews and documentation. The analysis technique used is data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. To measure the validity of the data in this research using data triangulation techniques. The results of this research show that the Saroha II Farmers Group has a role in increasing farmers' income in Batuhorpak village, such as distributing aid from the government, namely providing agricultural production materials such as fertilizer, superior seeds, rat poison. And providing agricultural tools such as hoes, electric sprayers and tractors. As well as conducting training to increase the knowledge of Saroha II Farmer Group members in maintaining food security. The activities of the Saroha II farmer group include land processing, seeding/seeding, land care, fertilization and post-harvest. The obstacles faced by the Saroha II Farmers Group were unfriendly weather, lack of discipline in the presence of members in attending counseling. The suggestions in this research are for the management of the Saroha II Farmers Group to further optimize the role of the Saroha II Farmers Group as an organization that helps members of the Saroha II Farmers Group, and carry out whatever deliberations are needed by members of the Saroha II Farmers Group. Members of the Saroha II Farmers Group should better understand the importance of the Saroha II Farmers Group in society, and be more disciplined in attending training conducted by the Saroha II Farmers Group. For future researchers, it will be used as consideration and reference material in the researchers' studies.

Keywords: Role, Saroha II Farmer Group, Farmer Income.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada Penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengajar yang bijaksana.

Alhamdulillah, dengan karunia dan hidayah-Nya Penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul “Peranan Kelompok Tani Saroha II Dalam Meningkatkan Pendapatan Petai Di Desa Batuhorpak Kecamatan Tanotombangan Angkola” dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, Penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang Penulis miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Erawandi selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, dan Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan

Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Ibu Dr. Magdalena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, serta Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga M.A selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, dan Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
3. Ibu Esli Zuraidah Siregar, M.Sos selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
4. Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A selaku Pembimbing I dan Ibu Maslina Daulay, M.A selaku Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing, mendukung dan mengarahkan Penulis sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Fithri Khoirunnisa Siregar, M.Psi selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberikan nasehat, motivasi, dan semangat kepada Penulis.
6. Bapak Mukti Ali, S.Ag selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum selaku Kepala Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.

8. Bapak dan Ibu dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga Penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
9. Bapak Drs. Mursalin Harahap selaku Kabag Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi.
10. Terima kasih kepada Bapak Kepala Desa, Bapak Penyuluh Pertanian lapangan, Pengurus Kelompok Tani Saroha II serta informan dalam penelitian ini yang telah membantu penulis untuk mendapatkan informasi guna menunjang penyelesaian skripsi ini.
11. Ucapan terima kasih terkhusus kepada Adekku (Novita damayanti Siregar) yang selalu memberikan dorongan bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
12. Kepada Anan Saputra Sihombing yang memberikan motivasi, nasehat serta dorongan bagi penulis. Terimakasih juga sudah menjadi bagian dari perjalanan penulis hingga saat ini.
13. Teman-teman seperjuangan di Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Angkatan 2019, Reni Sartika Hasibuan, T. Mayrika chairunnisa, Riska Aminah Siregar, Herly Safitri Marbun, Nurjaini Pulungan, Puspariani Harahap, Rahmadi Habibi Siregar, Ummi Habibah Lubis, Wanda Wirada Harum Siregar dan Yulia Lestari Siregar yang telah memberikan motivasi serta dorongan sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

14. Terimakasih kepada Rahma Batubara, Hotna Sari Hasibuan, Reni Sartika Hasibuan S.Sos, Amel Harahap yang selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Teristimewa kepada Ayahandaku tersayang (Harapan Siregar) dan Ibundaku tercinta (Maisaroh Harahap), Alhamdulillah penulis berada di tahap menyelesaikan skripsi ini berkat doa ayah dan ibu, terimakasih sudah membesarkan penulis sehingga bisa sampai sekarang. Terimakasih banyak telah mendidik, mengasuh dan membesarkan penulis sehingga dapat melanjutkan pendidikan program S1 dan selalu memberikan do'a, menyemangati dan memberikan dukungan serta memberikan bantuan moral dan materil, serta do'a dalam sujud yang diberikan kepada penulis sampai skripsi ini selesai.

Padangsidempuan, Januari 2024

GONGNA HIRAYANI SIREGAR
NIM. 1930300005

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

BERITA ACARA MUNAQSYAH

LEMBAR PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAKi

KATA PENGANTAR.....iii

DAFTAR ISI..... vii

DAFTAR TABEL x

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah..... 1
- B. Fokus Masalah 6
- C. Batasan Istilah 6
- D. Perumusan Masalah 9
- E. Tujuan Penelitian 9
- F. Manfaat Penelitian 10
- G. Sistematika Pembahasan 11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

- A. Tinjauan Teori..... 13
 - 1. Peranan..... 13
 - a. Pengertian Peranan..... 13
 - b. Macam-Macam Peranan..... 15
 - 2. Kelompok Tani..... 18
 - a. Pengertian Petani..... 18
 - b. Pengertian Kelompok tani..... 18
 - c. Ciri-Ciri Kelompok Tani..... 19
 - d. Tujuan Kelompok Tani 20
 - e. Fungsi Kelompok Tani..... 21
 - f. Unsur Pengikat Kelompok Tani..... 23
 - g. Pengembangan Kelompok Tani 24
 - h. Kendala Kelompok Tani 25
 - 3. Pendapatan 25

a.	Pengertian Pendapatan	25
b.	Macam-macam Pendapatan	27
c.	Sumber Pendapatan	27
d.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani	29
e.	Tingkat Pendapatan Petani	31
B.	Penelitian Terdahulu	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		
A.	Lokasi dan Waktu Penelitian	36
1.	Lokasi Penelitian	36
2.	Waktu Penelitian	36
B.	Jenis Penelitian	36
C.	Subjek Penelitian	37
D.	Sumber Data	38
1.	Sumber Data Primer	38
2.	Sumber Data Sekunder	39
E.	Teknik Pengumpulan Data	39
1.	Observasi	40
2.	Wawancara	40
3.	Dokumentasi	41
F.	Teknik Pengecekan dan Keabsahan Data	42
1.	Perpanjangan Keikutsertaan	42
2.	Ketekunan Pengamatan	43
3.	Triangulasi	43
G.	Teknik Pengolahan dan Analisis Data	44
1.	Reduksi Data	44
2.	Penyajian Data	45
3.	Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi	45
BAB IV HASIL PENELITIAN		
A.	Gambaran Umum	47
1.	Profil Desa Batuhorpak	47
2.	Visi Misi Desa Batuhorpak	48
3.	Penduduk Desa Batuhorpak	49
4.	Mata Pencaharian Desa Batuhorpak	50
5.	Keagamaan	51
6.	Profil Kelompok Tani Saroha II	52
7.	Struktur Organisasi Kelompok Tani Saroha II	54
8.	Pendidikan Kelompok Tani Saroha II	55
B.	Deskripsi Data Penelitian	56
C.	Pembahasan Hasil Penelitian	57
1.	Aktivitas Kelompok Tani Saroha II	57
2.	Upaya Kelompok Tani Saroha II	69
3.	Faktor Penghambat Kelompok Tani Saroha II	78

D. Keterbatasan Penelitian	82
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	83
B. Implikasi Hasil Penelitian	84
C. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel IV. 1 Jumlah Penduduk Desa Batuhorpak	49
Tabel IV. 2 Mata Pencaharian Desa Penduduk Batuhorpak	50
Tabel IV. 3 Keagamaan Di Desa Batuhorpak	51
Tabel IV. 4 Struktur Organisasi Kelompok Tani Saroha II	54
Tabel IV. 5 Pendidikan Kelompok Tani Saroha II	55
Tabel IV. 6 Pendapatan Sebelum dan Setelah Terbentuknya Kelompok Tani Saroha II.....	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertanian merupakan salah satu sektor yang menjadi sumber kehidupan manusia dan juga sektor yang menjanjikan perekonomian Indonesia. Pertanian salah satu pilar bagi kehidupan bangsa. Bertani adalah pekerjaan yang sangat mulia, selain untuk kehidupannya juga penting bagi kelestarian alam dan makhluk hidup lainnya.¹ Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 pada Bab 1 Pasal 1 Ayat 4, menyatakan bahwa pertanian adalah kegiatan mengelola sumber daya alam hayati dengan bantuan teknologi, modal, tenaga kerja, dan manajemen untuk menghasilkan komoditas pertanian yang mencakup tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan dalam suatu agroekosistem.²

Pembangunan pertanian tidak terlepas dari peran masyarakat petani. Petani berperan penting sebagai pemutar roda perekonomian negara, maka perlu dilakukan pemberdayaan masyarakat tani, sehingga petani mampu menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Produksi padi sawah terus ditingkatkan untuk menunjang ketahanan pangan masyarakat. Berbagai program dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan pendapatan petani

¹ Wibowo E. T, "Pembangunan Ekonomi Pertanian Digital Dalam Mendukung Ketahanan Pangan" (Studi di Kabupaten Sleman: Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan, Daerah Istimewa Yogyakarta, 2020), *Jurnal Ketahanan Nasional*, Vol. 26 No. 2, Agustus 2020, hlm. 26. <https://jurnal.ugm.ac.id/jkn/article/view/57285>.

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2013 Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani. [https://www.catatanhukum.com/Doc-PUU/UU_No_19_Tahun_2013-Pemberdayaan Petani/index.html?page=1](https://www.catatanhukum.com/Doc-PUU/UU_No_19_Tahun_2013-Pemberdayaan_Petani/index.html?page=1) diakses pada tanggal 30 Agustus 2023

padi sawah, salah satunya adalah dengan melakukan pembentukan kelembagaan atau kelompok tani dalam kehidupan masyarakat petani. Pembentukan kelompok tani adalah sebagai upaya percepatan sasaran, aktivitas usaha tani yang lebih baik, dan dapat meningkatkan pendapatan petani sehingga mendukung terciptanya kesejahteraan bagi petani dan keluarganya.³ Sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 273/Kpts/OT.160/4/2007 tentang pedoman pembinaan kelembagaan petani, yang menyebutkan bahwa kelompok tani adalah kumpulan petani, peternak, pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya).⁴

Kelompok tani berperan untuk meningkatkan kinerja petani yang ada di setiap desa. Kelompok Tani dapat menjalankan tugas dan kewajibannya antara lain untuk mengkoordinasikan kegiatan gotong royong, mengkoordinasi penjualan hasil produksi dan melakukan hubungan dengan pihak Penyuluh maupun Dinas Pertanian. Adanya kelompok tani dapat menjadikan para petani bersama-sama dalam memecahkan permasalahan yang ada seperti pemenuhan sasaran produksi pertanian, teknis produksi dan pemasaran hasil. Kelompok tani juga berfungsi sebagai wadah belajar mengajar bagi anggotanya untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta tumbuh berkembangnya kemandirian dalam bertani

³ Anatanyu, *Kelembagaan Petani: Peran dan Strategi Pengembangan Kapasitasnya*, (SEPA, 2011), hlm. 5.

⁴ Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 273/Kpts/OT.160/4/2007 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani.

dengan produktivitas yang meningkat, pendapatan yang bertambah dan kehidupan yang sejahtera.⁵ Upaya peningkatan sumber daya manusia petani dapat dilakukan melalui proses pembelajaran, penyuluhan, pelatihan, studi lapangan, pendampingan dan lain sebagainya yang harus disesuaikan dengan kebutuhan para petani dan kemampuan petani sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi kelompok tani.⁶

Sasaran pembangunan pertanian adalah peningkatan produksi pertanian dan pendapatan petani, oleh karena itu kegiatan di sektor pertanian sangat di usahakan agar berjalan dengan lancar sesuai dengan perencanaan awal dengan peningkatan produk pangan baik melalui intensifikasi, ekstensifikasi, dan diversifikasi. Pertanian yang diharapkan dapat memperbaiki taraf hidup petani, dan meningkatkan pendapatan petani. Pemerintah melaksanakan peranannya sebagai stimulator serta fasilitator yang akan mendorong timbulnya kegiatan ekonomi dan sosial para petani.⁷

Kesejahteraan petani padi perlu menjadi perhatian, karena terkait dengan masa depan usaha tani padi dalam kesinambungan produksi padi/beras sebagai makanan pokok masyarakat. Pembangunan pertanian telah dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan dengan harapan dapat

⁵ Hermanto, "Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani", *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*, Vol. 9 No. 4, (2011), hlm. 374.

⁶ Supit, Veky, "Kajian Dinamika Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Kecamatan Tomohon Timur Kota Tomohon", *Jurnal Ilmu Sosial dan Pengelolaan Sumber Daya Pembangunan*, Vol. 3 No. 20, Januari-Februari 2016, hlm. 105.

⁷ Roidah, Analisis Pendapatan Usaha Tani Padi Musim Hujan dan Musim Kemarau, *Jurnal Agrabisnis Fakultas Pertanian*, Vol. 1 No. 13, 2015, hlm. 45.

meningkatkan produksi pertanian dan mencapai kesejahteraan yang merupakan arah dan tujuan pembangunan pertanian.⁸

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di Desa Batuhorpak Kecamatan Tanotombangan Angkola, bahwa Desa Batuhorpak adalah salah satu desa yang terdapat di wilayah Kecamatan Tanotombangan Angkola yang aktif memproduksi padi. Masyarakat di Desa Batuhorpak mayoritas bermata pencaharian sebagai petani padi, sehingga para petani sangat tergantung pada hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam berusaha tani padi sawah petani melakukan 2 kali panen dalam setahun, sekali panen membutuhkan waktu 5 bulan mulai dari pembibitan sampai panen. Pendapatan petani ditentukan seberapa luas lahan sawah yang dimiliki dan mudah dalam mendapatkan pengairan. Di Desa Batuhorpak terdapat 8 kelompok tani salah satunya adalah Kelompok Tani Saroha II, Kelompok Tani Saroha II dibentuk pada tahun 2012, kegiatan yang dilakukan Kelompok Tani Saroha II yaitu pelatihan dan melakukan pertemuan rutin 1 kali dalam 2 bulan serta melakukan kerjasama seperti pembasmian tikus secara massal, dan penyemprotan pestisida namun sekarang ini kelompok tani Saroha II tidak ada lagi kegiatan kerjasama dalam pembasmian tikus secara massal karena banyak kendala di lapangan

⁸ Jenudin, Peranan Kelompok Tani Sumber Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Kelompok Tani Sumber Harapan di Desa Tenajar Kidul Kecamatan Kartasemaya Kabupatn Indramayu, *Skripsi*, (Cirebon: IAIN Syekh Nurjati, 2017), hlm. 5.

seperti kesibukan para anggota Kelompok Tani Saroha II yang tidak dapat berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dahliana Simbolon menyatakan bahwa masalah yang dihadapi dalam usaha tani adalah kelangkaan pupuk. Langkanya pupuk berdampak pada mahalnnya harga pupuk. Sementara itu pupuk eceran di pasar harganya mahal dan kualitasnya kurang bagus.

Masalah lain yang dihadapi petani padi adalah hama, dan ketahanan tanaman padi. Informasi awal didapatkan bahwa hama tikus menjadi penyebab utama rusaknya tanaman padi masyarakat. “Kami sulit membasmi hama padi sehingga pendapatan kami menurun”.¹⁰ Permasalahan yang sama dikemukakan oleh Harapan¹¹ menyatakan bahwa masalah yang dihadapi dalam usaha tani yaitu hama tikus yang menyebabkan rusaknya tanaman padi, dengan permasalahan tersebut masyarakat musyawarah dibentuknya sebuah organisasi dengan tujuan agar dapat memecahkan permasalahan tersebut dan mencapai tujuan yang sama. Persoalan lain yang pada umumnya juga ditemukan adalah minimnya infrastruktur pertanian seperti alat tarktor.

⁹ *Observasi* Di Desa Batuhorpak Kecamatan Tanotombangan Angkola pada tanggal 21 Januari 2023.

¹⁰ Dahliana Simbolon, Anggota Kelompok Tani, *Wawancara*, Di Desa Batuhorpak Kecamatan Tantom Angkola pada tanggal 21 januari 2023.

¹¹ Harapan Siregar, Ketua Kelompok Tani, *Wawancara*, Di Desa Batuhorpak Kecamatan Tantom Angkola pada tanggal 21 Januari 2023.

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang di atas, maka peneliti ingin mempelajari lebih dalam peranan kelompok tani dan melakukan penelitian dengan judul **“Peranan Kelompok Tani Saroha Dalam II Meningkatkan Pendapatan Petani di Desa Batuhorpak Kecamatan Tanotombangan Angkola Kabupaten Tapanuli Sealatan”**

B. Fokus Masalah

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini yaitu terfokus pada peranan Kelompok Tani Saroha II dalam meningkatkan pendapatan petani di desa Batuhorpak Kecamatan Tanotombangan Angkola Kabupaten Tapanuli Sealatan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami judul yang terdapat dalam penelitian ini, maka harus menjelaskan istilah-istilah untuk mempermudah pemahaman yang digunakan dalam penelitian ini, istilah-istiah sebagai berikut:

1. Peranan Kelompok Tani

Peranan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.¹² Menurut Soekanto peranan adalah aspek dinamis kedudukan (status) seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan.

¹² E. St Harahap, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Bandung: Balai Pustaka, 2007), hlm. 854.

Setiap orang memiliki macam-macam peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat dalam menjalankan suatu peranan.¹³ Peranan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu fungsi, kedudukan ataupun tindakan dari Kelompok Tani Saroha II dalam meningkatkan pendapatan petani.

Kelompok Tani adalah sekumpulan manusia yang merupakan kesatuan beridentitas dengan adat istiadat dalam sistem norma yang mengatur pola-pola dan yang mengatur interaksi antara manusia.¹⁴ Kelompok tani juga merupakan kumpulan beberapa orang yang berasal dari petani yang bergabung dan bekerja sama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi.¹⁵ Kelompok Tani yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Kelompok Tani Saroha II yang berperan dalam meningkatkan pendapatan petani yang ada di desa Batuhorpak Kecamatan Tantom Angkola.

2. Meningkatkan Pendapatan Petani

Kata meningkatkan berasal dari kata peningkatan, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) meningkatkan adalah menaikkan,

¹³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 24.

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi III*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 534.

¹⁵ Departemen Pertanian, *Pola Pembinaan Tani dan Gapoktan*, (Gowa: Kantor Informasi Penyuluhan dan Kehutanan, 2007), hlm. 12.

mempertinggi, dan memperhebat.¹⁶ Peningkatan adalah suatu proses untuk mengubah ke arah yang lebih baik. Menurut Hamzah B Uno peningkatan adalah proses, cara, perbuatan untuk menaikkan sesuatu atau usaha kegiatan untuk memajukan sesuatu ke arah yang lebih baik lagi daripada sebelumnya.¹⁷ Meningkatkan dalam penelitian ini adalah suatu cara ataupun proses yang dilakukan Kelompok Tani Saroha II untuk menaikkan ataupun meningkatkan pendapatan petani dari pendapatan yang sebelumnya.

Pendapatan Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya).¹⁸ Pendapatan merupakan hasil yang didapatkan seseorang dalam bentuk uang atau barang yang diperoleh dari penghasilan kepala rumah tangga maupun penghasilan anggota rumah tangga. Penghasilan tersebut dimanfaatkan untuk kebutuhan jasmani, konsumsi, kesehatan, pendidikan, dan kebutuhan lainnya yang bersifat material, pendapatan yang diperoleh dapat digunakan untuk membeli barang atau ditabung untuk menjadi kebutuhan ke depannya.¹⁹ Pendapatan dalam penelitian ini adalah penghasilan yang diperoleh dan diharapkan para petani dalam melaksanakan usaha taninya.

¹⁶ KBBI Onlie, <https://kbbi.kata.web.id/meningkatkan/> diakses pada tanggal 17 Maret 2023 pukul 14.30 WIB.

¹⁷ Hamzah B Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 13.

¹⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 185.

¹⁹ Nurul Huda, dkk, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: Prenada Nedia Group, 2009), hlm. 21.

Petani Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata tani. Tani adalah orang yang pekerjaannya bercocok tanam.²⁰ Menurut Hadiutomo petani adalah orang yang melakukan kegiatan pada sektor pertanian baik pertanian kebun, sawah, perikanan, dan lainnya pada suatu lahan yang di usahakan dengan tujuan mendapatkan keuntungan ekonomi.²¹ Petani dalam penelitian ini adalah orang yang bekerja pada sektor pertanian padi lahan sawah dengan tujuan mendapatkan keuntungan.

D. Perumusan Masalah

1. Bagaimana aktivitas Kelompok Tani Saroha II dalam meningkatkan pendapatan petani di desa Batuhorpak Kecamatan Tanotombangan Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Bagaimana upaya Kelompok Tani Saroha II dalam meningkatkan pendapatan petani di desa Batuhorpak Kecamatan Tanotombangan Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan?
3. Apa faktor penghambat Kelompok Tani Saroha II dalam meningkatkan pendapatan petani di desa Batuhorpak Kecamatan Tanotombangan Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

²⁰ KBBI Online, <https://kbbi.lektur.id/petani>.diakses pada tanggal 17 Maret 2023

²¹ Hadiutomo, *Mekanisasi Pertanian*, (Bogor: IPB Press, 2012) hlm. 2.

1. Untuk menganalisis aktivitas Kelompok Tani Saroha II dalam meningkatkan pendapatan petani di desa Batuhorpak Kecamatan Tanotombangan Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Untuk mengelaborasi upaya Kelompok Tani Saroha II dalam meningkatkan pendapatan petani di desa Batuhorpak Kecamatan Tanotombangan Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Untuk menemukan faktor penghambat Kelompok Tani Saroha II dalam meningkatkan pendapatan petani di desa Batuhorpak Kecamatan Tanotombangan Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Dapat memberikan pemahaman bagi penulis maupun pembaca mengenai peranan Kelompok Tani dalam meningkatkan pendapatan petani.
 - b. Untuk memperkaya dan memperluas ilmu pengetahuan tentang peranan Kelompok Tani dalam meningkatkan pendapatan petani.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian sejenis, sehingga mampu menghasilkan penelitian-penelitian yang lebih mendalam serta untuk menambah dan memperluas wawasan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai bahan perbandingan kepada peneliti lain yang memiliki penelitian sejenis yang membahas pokok masalah yang sama, namun pada pandangan yang berbeda.
- b. Bagi masyarakat diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menambahkan pengetahuan mengenai pentingnya keberadaan Kelompok Tani sebagai wadah penopang keberlanjutan pembangunan pertanian.
- c. Bagi pemerintah agar dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk membuat kebijakan dan program kerja yang dapat mengembangkan Kelompok Tani dan pertanian.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan mengikuti sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I pendahuluan dengan menjelaskan latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II kajian pustaka, yang memaparkan landasan teori dan penelitian terdahulu. Landasan teori berisi tentang pembahasan teori yang diambil dijadikan referensi dalam penelitian. Penelitian terdahulu adalah peneliti yang lebih dahulu melakukan penelitian sebelumnya.

BAB III, metodologi penelitian yang mencakup lokasi dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik uji keabsahan data.

BAB IV, Hasil penellitian yang diperoleh dari lapangan, berupa temuan umum dan temuan khusus yaitu terkait peranan Kelompok Tani Saroha II dalam meningkatkan pendapatan petani di desa Batuhorpak Kecamatan Tanotombangan Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

BAB V, penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang didasarkan kepada penemuan peneliti dan dilengkapi dengan daftar literature dan lampiran-lampiran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Peranan

a. Pengertian Peranan

Peranan adalah fungsi sesuatu dalam kehidupan.¹ Bruce J Cohan dalam *Theory and problem of Introduction to Sociology* mendefinisikan peranan adalah perilaku yang diharapkan oleh orang lain dari seseorang yang menduduki status tertentu”.² Menurut Soerjono soekanto Peranan (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia telah menjalankan suatu peranan.³

Secara sosiologis peranan adalah aspek dinamis yang berupa tindakan atau perilaku yang dilaksanakan oleh seseorang yang menempati suatu posisi dan melaksanakan hak-hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya. Jika seseorang menjalankan peran tersebut dengan baik, dengan sendirinya akan berharap bahwa apa yang dijalankan sesuai dengan keinginan dari lingkungannya.

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008).

² Bruce J Cohen, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Terjemahan Oleh sahat Simamora, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), hlm. 76.

³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990), hlm. 268.

Peranan secara umum adalah kehadiran di dalam menentukan suatu proses keberlangsungan.⁴ Peranan dimaknai sebagai tugas atau pemberian tugas kepada seseorang atau sekumpulan orang. Peranan memiliki aspek-aspek sebagai berikut:

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi dalam masyarakat. Peranan dalam hal ini berarti peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Peranan adalah suatu konsep perihal yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan juga dikatakan sebagai perilaku individu yang penting sebagai struktur sosial masyarakat.⁵

Wirutomo mengemukakan pendapat David Berry bahwa peranan yang berhubungan dengan pekerjaan, seseorang diharapkan menjalankan kewajiban-kewajiban yang berhubungan dengan peranan yang dipegangnya. Peranan adalah sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan kepada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Peranan ditentukan oleh norma-norma dalam masyarakat, maksudnya diwajibkan untuk melakukan hal-hal yang diharapkan masyarakat di dalam pekerjaan, di dalam keluarga, dan di dalam peranan-peranan lainnya. Di dalam peranan terdapat dua macam harapan, yaitu: pertama, harapan-harapan dari

⁴ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2002), hlm. 242.

⁵ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, hlm. 221.

masyarakat terhadap pemegang peran atau kewajiban-kewajiban dari pemegang peran, dan kedua harapan-harapan yang dimiliki oleh pemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap orang-orang yang berhubungan dengannya dalam menjalankan peranannya. Peranan-peranan dapat dilihat sebagai bagian dari struktur masyarakat sehingga struktur masyarakat dapat dilihat sebagai pola-pola peranan yang saling berhubungan.⁶

Menurut Ralph Linton dalam buku Soerjono Soekanto bahwa peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi seseorang dalam masyarakat merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses. Seseorang yang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan.⁷

b. Macam-Macam Peranan

Seorang pengembangan masyarakat mempunyai tugas utama, yaitu mengembangkan kapasitas pelaku masyarakat agar mampu mengorganisir dan menentukan secara mandiri terhadap upaya-upaya yang diperlukan dalam kehidupan yang dijalaninya.

⁶ Wirutomo, *Pokok-Pokok Pikiran Sosiologi* David Berry (Terjemahan Buku *The Principles Of Sociology* Karya David Berry), (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2003), hlm. 105-106

⁷ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, hlm. 213.

Seorang pengembang masyarakat memiliki beberapa peran yang harus dilakukan dalam melakukan pengembangan terhadap suatu masyarakat, beberapa peran tersebut yaitu:

1. Mengorganisasi

Mengorganisasi yaitu mengungkapkan bahwa salah satu peran dalam pemberdayaan adalah dengan mengorganisasi yaitu peran yang harus dilakukan oleh pekerja sosial untuk melibatkan kemampuan berfikir masyarakat secara bersama-sama dalam melakukan pembangunan.⁸

2. Fasilitator

Fasilitator yaitu peran yang dijalankan seorang pengembang masyarakat dengan cara memberikan *stimulant* dan dukungan kepada masyarakat. Peran ini meliputi, pertama membangun kesepakatan yaitu membuat kesepakatan bersama-sama dengan membuat forum pertemuan. Kedua, dorongan melaksanakan tugas yang sudah terjadi tanggung jawabnya, dimana dorongan tersebut harus dilakukan agar masyarakat dapat melaksanakan kegiatan yang berlangsung. Ketiga, mengaktifkan masyarakat merupakan salah satu dalam melakukan pemberdayaan masyarakat.⁹

⁸ Jim Life dan Frank Tesoriero, *Community Development*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 576.

⁹ Aziz Muslim, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2012), hlm. 248.

Selain itu fasilitator merupakan peran yang berkaitan dengan pemberian motivasi kesempatan dan model, memberikan dukungan membangun *consensus* bersama, dan melakukan pengorganisasian dan pemanfaatan sumber. Fasilitator berperan dalam mendampingi masyarakat, penerima manfaat dalam menerima program dan bekerjasama dengan berbagai pihak yang relevan dengan konteks pemberdayaan masyarakat.¹⁰ Fasilitator adalah sebagai agen perubahan yaitu seorang yang atas nama pemerintah atau lembaga pemberdayaan masyarakat berkewajiban untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh calon penerima manfaat dalam mengadopsi inovasi.¹¹

3. Pendidikan

Pendidikan yaitu peran-peran kependidikan kepada masyarakat. Dalam pengembangan masyarakat terjadi proses pembelajaran secara terus-menerus dari masyarakat maupun pekerja kemasyarakatan untuk selalu memperbaiki keterampilan dan cara berpikir masyarakat agar dapat berkembang dan menjadi lebih baik.¹²

4. Keterampilan Teknik

¹⁰ Yasril Yazid, Muhammad Soim, *Dakwah dan Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: Rajawali Pres, Cetakan 1, 2016), hlm. 99.

¹¹ Wahyudin Sumpeno, *Menjadi fasilitator Genius*, (Jakarta Selatan: Pimpinan Pusat Relawan Pemberdayaan Desa Nusantara, 2016), hlm. 139.

¹² Aziz Muslim, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, hlm. 250.

Keterampilan teknik yaitu pengembangan dalam menerapkan keterampilan teknik untuk mengembangkan masyarakat. Beberapa dimensi pekerjaannya yaitu pemakaian komputer, penyajian lapangan secara lisan dan tertulis, penanganan proyek pembangunan fisik dan lainnya, yang mana semua itu membutuhkan keterampilan teknis.¹³

2. Kelompok Tani

a. Pengertian Petani

Menurut marzali, berdasarkan dari beberapa teoritisnya, petani (*peasant*) adalah masyarakat yang hidup menetap dalam komunitas-komunitas pedesaan yang mengolah tanah dengan bantuan tenaga keluarga sendiri, berhubungan dengan kota-kota pusat pasar dan kadang-kadang kota metropolitan.¹⁴ Secara tegas ciri-ciri *peasant*/petani menurut shanin, antara lain:¹⁵

1. Suatu keluarga (rumah tangga) adalah satuan dasar dalam masyarakat desa yang berdimensi ganda
2. *Peasant* hidup dari usahatani, dengan mengelolah tanah (lahan)
3. Pola kebudayaan *peasant* berdiri tradisional dan khas
4. *Pesant* meduduki rendah dalam masyarakat desa, mereka dalah orang kecil, terhadap masyarakat di atas desa.

¹³ Aziz Muslim, *Metodologi Pengembang Masyarakat*, (Yogyakarta: Penerbit Teras 2009), hlm. 73.

¹⁴ Marzali, "Konsep Peasant Dan Kajian Masyarakat Pedesaan Di Indonesia", *Jurnal Antropologi Indonesia*, Edisi Nomor 54, 1998, Jakarta: Universitas Indonesia, hlm. 8.

¹⁵ Bernhard Limbong, *Ekonomi Kerakyatan Dan Nasionalisme Ekonomi*, (Jakarta Selatan: Margaretha Pustaka, 2013), hlm. 96-98.

b. Pengertian Kelompok Tani

Kelompok adalah kumpulan manusia yang merupakan kesatuan beridentitas dengan adat istiadat dalam sistem norma yang mengatur pada pola, dan mengatur interaksi antara manusia.¹⁶ Peraturan Menteri Pertanian, Nomor 273/Kpts/OT.160/4/2007, tentang pembinaan kelembagaan petani bahwasanya kelompok tani adalah kumpulan petani, peternak, perkebunan yang dibentuk atas dasar kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Kelompok tani juga diartikan sebagai organisasi non formal di pedesaan yang ditumbuh kembangkan dari, oleh dan untuk petani.¹⁷

Kelompok tani juga dapat diartikan sebagai kumpulan orang-orang tani atau yang terdiri dari petani dewasa (pria/wanita) maupun petani taruna (pemuda/pemudi) yang terikat secara formal dalam suatu wilayah keluarga atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pengaruh dan pimpinan seorang tani.¹⁸

c. Ciri-Ciri Kelompok Tani

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi III*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 53.

¹⁷ Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 273/Kpts/OT.160/4/2007.

¹⁸ Hafidz Ramdhani, Peningkatan Kesejahteraan Petani Dengan Penguatan Kelompok Tani, *Riset & PKM*, Vol. 2, No. 3 (2015): hlm. 427. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.13593>

Kelompok tani pada dasarnya adalah sebuah organisasi non formal di daerah pedesaan dengan ciri-ciri antara lain:

1. Saling mengenal dengan akrab dan memiliki rasa percaya dengan sesama anggota kelompok
2. Adanya kesamaan dalam hal kepentingan dan pandangan mengenai kegiatan usaha tani
3. Memiliki tugas dan tanggungjawab masing-masing anggota sesuai kesepakatan bersama
4. Terdapat kesamaan tradisi dan tempat tinggal, bahasa dan jenis usaha.¹⁹

Kegiatan bertani merupakan salah satu kegiatan yang sudah tercantum dalam Al-Quran surah At-Taha 20:53

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ مَهْدًا وَوَسَّلَكَ لَكُمُ فِيهَا سُبُلًا وَأَنْزَلَ مِنَ
السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِّنْ نَّبَاتٍ شَتَّى

Artinya: “Tuhan yang telah menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu, dan menjadikan jalan-jalan di atasnya bagimu, dan yang menurunkan air (hujan) dari langit. Kemudian kami tumbuhkan dengannya (air hujan itu) berjenis-jenis aneka macam tumbuh-tumbuhan”.²⁰

¹⁹ Bungaran Antonius simanjuntak, dkk, *konsepku Mensukseskan otonomi Daerah*, (Medan: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017), hlm. 73.

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Darus Sunnah, 2002), hlm. 216.

d. Tujuan Kelompok Tani

Tujuan utama pembentukan kelompok dan penguatan kelompok tani adalah untuk memperkuat kelembagaan petani yang ada, sehingga pembinaan pemerintah kepada petani akan terfokus dengan sasaran yang jelas. Tujuan lain pembentukan kelompok tani adalah sebagai berikut:

1. Kelompok tani dapat meningkatkan kesejahteraan anggota secara keseluruhan.
2. Kelompok tani dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan sumber daya manusia semua anggota melalui pendidikan pelatihan.
3. Kelompok tani dapat mengembangkan dan menyelenggarakan kegiatan usaha di bidang pertanian.²¹

e. Fungsi Kelompok Tani

Adapun fungsi kelompok tani adalah sebagai berikut:

1. Sebagai Edukasi (Pelatihan)

Kelompok tani merupakan wadah belajar bagi anggota guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar tumbuh dan berkembang menjadi usaha tani yang mandiri sehingga dapat meningkatkan produktifitas pendapatan dan masyarakat yang sejahtera.

²¹ Departemen Pertanian, *Pedoman Umum Skim Pelayanan Pembiayaan Pertanian (SP-3)*, (Jakarta: Departemen Pertanian RI, 2006).

Peningkatan kemampuan kelompok tani melalui proses edukasi diarahkan untuk kemampuan sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi dan merumuskan kebutuhan belajar
- b. Merencanakan dan mempersiapkan kebutuhan belajar
- c. Menumbuhkan kedisiplinan dan motivasi anggota
- d. Menjalin kerja sama dan sumber-sumber informasi dalam proses edukasi.

2. Sebagai Wahana Kerjasama

Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama baik di antara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani maupun dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usaha tani lebih efisien dan mampu menghadapi berbagai permasalahan ataupun ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan serta lebih menguntungkan.

Peningkatan kelompok tani sebagai wahana kerjasama, diarahkan untuk memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Menciptakan suasana saling kenal, saling percaya dan selalu berkeinginan untuk bekerjasama
- b. Mengatur dan mekaskanakan pembagian tugas/kerja di antara anggota sesuai dengan kesepakatan bersama
- c. Menjalin kerjasama dan kemitraan usaha dengan pihak penyedia sarana produksi, pengolahan, pemasaran hasil, dan permodalan

d. Melakukan pemupukan modal atau pengembangan usaha anggota.

3. Unit Produksi

Usaha tani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok tani secara keseluruhan harus dipandang sebagai kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomis usaha dengan menjaga kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.

Peningkatan kemampuan kelompok tani sebagai unit produksi, diarahkan untuk memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Meyusun rencana dan melaksanakan kegiatan bersama
- b. Memfasilitasi penerapan teknologi (bahan, alat, cara)
- c. Mengevaluasi kegiatan dan rencana kebutuhan bersama sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan kegiatan yang akan datang
- d. Mengelola administrasi baik dan benar.²²

f. Unsur Pengikat Kelompok Tani

1. Memiliki kesamaan kepentingan antar anggota kelompok
2. Memiliki yang kepemimpinannya telah diterima oleh sesama petani khusus untuk menggerakkan paran anggota kelompok tani

²² Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 67/Permentan/SM.050/12/2016 Tentang Pembinaan Kelembagaan Petani.

3. Memiliki kawasan yang memiliki tanggungjawab bersama para anggota dalam berusaha tani.
4. Manfaat yang diberikan kelompok tani dapat dirasakan minimal sebagian besar dari anggota kelompok
5. Mendapatkan dukungan dari tokoh masyarakat disekitarnya sebagai penunjang dalam melakukan program kerja.²³

g. Pengembangan Kelompok Tani

Adapun pengembangan kelompok tani merupakan kumpulan petani yang timbul berdasarkan keakraban dan keserasian, secara kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumber daya petani untuk bekerjasama meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya. Kelompok tani adalah kelembagaan informal yang relatif siap dalam menerima kehadiran desa pintar, karena adanya sistem pengikat sebagai organisasi, tersedia kader, dukungan masyarakat, dan pemerintah.²⁴

Beberapa keuntungan dari pembentukan kelompok tani itu antara lain dengan adanya pembentukan kelompok tani maka interaksi dalam kelompok semakin erat, kepemimpinan kelompok semakin terbina, peningkatan secara tepat tentang antar kerja sama

²³ Mosher, A.T, *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 39.

²⁴ Kaman Nainggolan, M. S, *Teknologi Malipatgandakan Produksi Padi Nasional*, (Jakarta: Gramedia Utama, 2014), hlm. 33.

petani semakin terarah, proses penerapan teknologi semakin cepat, dan semakin membantu efisiensi pembagian air irigasi.²⁵

h. Kendala Kelompok Tani

Kendala merupakan halangan, rintangan dengan membatasi, mencegah pencapaian sasaran. Adapun kendala yang dihadapi kelompok tani sebagai berikut:

- a. Kurangnya motivasi petani
- b. Kesibukan petani
- c. Kurangnya tenaga penyuluh
- d. Kurangnya kesadaran terhadap fungsi kelompok tani.²⁶

3. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil yang di dapatkan seseorang dalam bentuk uang atau barang berharga lainnya atas kegiatan memanfaatkan kekayaannya. Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh dari penghasilan kepala rumah tangga dan anggota keluarga lainnya. Pemanfaatan dari penghasilan yang telah didapatkan, seseorang memenuhi kebutuhan hidupnya dengan membeli kebutuhan pokok seperti makanan, minuman, pakaian,

²⁵ Hamzah sado, *penumbuhan, Pengembangan Kelompok Tani dan Gapoktan*, (Gowa: Pusdiklat Depnaker, 1998), hlm. 1.

²⁶ Elly Rasmikayati, "Deskripsi Kegiatan Disertai Identifikasi Potensi Dan Kendala Kelompok Tani Dalam Usaha Tani Mangga (Studi Kasus Di Kelompok Tani Datar Indah dan Samoja)", *Jurnal Agri Wiralodra*, Vol. 13 No. 1 (April 2021), hlm. 14. <https://doi.org/10.31943/agriwiralodra.v13i1.15>

kesehatan, pendidikan, dan kebutuhan lainnya yang bersifat material dalam kehidupan. Selain untuk memenuhi kebutuhan hidup, pendapatan yang diterima seseorang juga bisa dijadikan tabungan untuk memenuhi kebutuhan kedepannya.²⁷

Pendapatan adalah salah satu hal yang penting bagi seseorang untuk mengetahui keuntungan atau kerugian dari usahanya, hal ini dilakukan dengan cara melakukan perbandingan antara jumlah biaya yang dikeluarkan dengan jumlah pendapatan yang diterima, pendapatan dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu usaha seseorang.²⁸

Kita ketahui bahwa sebelum manusia diciptakan semua yang ada di dunia ini sudah diatur oleh Allah Swt, termasuk pekerjaan, seseorang melakukan pekerjaan agar memperoleh penghasilan sehingga dapat memenuhi kebutuhan keluarganya. Banyaknya penghasilan yang diperoleh menjadikan sebagian orang menjadi kikir atau pelit dalam bersedekah karena takut hartanya akan habis. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah Swt, dalam Al-Quran Surah Al-Isra 17:30.

إِنَّ رَبَّكَ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ وَيَقْدِرُ إِنَّهُ كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا

Artinya: “Sungguh, Tuhanmu melapangkan rezeki bagi siapa yang Dia kehendaki dan membatasi (bagi siapa yang Dia

²⁷ Nurul Huda dkk, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: Prenada Nedia Group, 2009), hlm. 21.

²⁸ Soekartiwi, *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 15.

kehendaki). Sungguh Dia Maha Mengetahui, Maha Melihat hamba-hambanya”.²⁹

Pendapatan seseorang adalah gambaran utama dalam melakukan sebuah pembelian barang atau jasa, dapat pula mempengaruhi dalam segi kualitas dan kuantitas barang dan jasa tersebut. Pendapatan adalah uang yang diterima seseorang dalam jangka waktu tertentu seperti gaji, penerimaan biaya sewa atau adanya tunjangan sosial dari pemerintah. Pendapatan terdiri dari upah karena telah melakukan pekerjaan, hasil dari kegiatan sewa-menyewa seperti menyewakan lahan kepada petani untuk melakukan kegiatan usaha tani serta pendapatan yang berasal dari pemerintah seperti bantuan atau tunjangan sosial.³⁰

b. Macam-Macam Pendapatan

Ada dua jenis pendapatan menurut Lipsey sebagai berikut:

1. Pendapatan perorangan adalah pendapatan yang diterima sebelum dipotong pajak penghasilan. Pendapatan ini dapat digunakan untuk membayar pajak dan sisanya dapat ditabung.
2. Pendapatan *disposable* merupakan pendapatan yang siap untuk dibelajakan atau ditabung berasal dari pendapatan perorangan yang telah dikurangi dengan pajak penghasilan.

c. Sumber Pendapatan

²⁹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Darus Sunnah, 2002), hlm. 286.

³⁰ Paul A. samulson dan William D Nordhaus, *Mikro Ekonomi, Edisi Keempat Belas*, (Jakarta: Erlangga, 1992), hlm. 258.

Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi 3 golongan, yaitu:

1. Gaji dan Upah

Kompensasi yang di terima seseorang ketika selesai melakukan pekerjaan di usaha atau bisnis orang lain sesuai waktu yang telah disepakati. Gaji merupakan hal yang sangat penting di dunia ketenagakerjaan karena berhubungan dengan tingkat kesejahteraan para pekerja.

2. Pendapatan Dari Usaha Sendiri

Penghasilan yang di dapatkan dari menjalankan usaha dengan modal milik pribadi dan memiliki pekerja atau karyawan yang berasal dari anggota keluarga.

3. Pendapatan Dari Usaha Lain

Pendapatan yang diperoleh tanpa menggunakan tenaga yang banyak dalam bekerja, biasanya pendapatan dari menyewakan aset berharga yang dimiliki, memberikan bunga pada orang yang meminjam uang, dan lain-lain.

4. Pendapatan Dari Pemerintah

Penghasilan ini diperoleh bukan dari kegiatan balas jasa atas pekerjaan yang telah dilakukan, penghasilan ini biasanya berupa bantuan atau jaminan sosial. Pendapatan yang berasal

dari pemerintah berupa jaminan sosial dirancang untuk diberikan kepada orang yang membutuhkan.³¹

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani

1. Pengalaman

Pengalaman dapat mempengaruhi pendapatan karena semakin baiknya pengalaman usaha seseorang maka semakin berpeluang dalam meningkatkan pendapatan.

2. Keterampilan dan Kreativitas

Keterampilan dan kreativitas seseorang sangat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan seseorang karena dengan ini seseorang atau kelompok memiliki kelebihan ide untuk dituangkan kedalam suatu usaha yang sedang dijalankan.

3. Pendidikan

Pendidikan seseorang menjadi salah satu faktor pendukung dalam mendapatkan pekerjaan karena ada beberapa pekerjaan yang membutuhkan karyawan lulusan pendidikan tingkat atas, dengan memiliki tingkat pendidikan yang tinggi maka bisa mendapatkan pekerjaan yang cukup bagus sehingga bisa memperoleh penghasilan yang cukup besar.

4. Umur

Umur merupakan salah satu penyebab yang dapat mempengaruhi pendapatan. Kekuatan seseorang untuk

³¹ Lipsey, *Pengantar Ilmu Ekonomi Islam*, (Jakarta: Erlangga, 1999), hlm. 6.

melakukan pekerjaan sangat berpengaruh dengan umur apabila telah melewati masa produktif, maka kekuatan fisiknya semakin menurun sehingga kemampuannya dan pendapatannya ikut menurun.³²

Dalam Islam bekerja adalah ibadah, sebab tugas manusia di muka bumi ini adalah untuk beribadah. Sumber pendapatan dalam Islam yang berasal dari faktor produksi ada 3 yaitu:

a. Sewa

Sewa ataupun ijarah adalah salah satu jenis akad dalam bermuamalah dan memberi ganti ketika telah mengambil manfaat dari barang tertentu.

b. Upah

Para pekerja dapat meminta sejumlah upah karena telah melakukan sebuah pekerjaan dan berhak meminta bagian dari hasil sebagai bentuk kompensasi atas pekerjaan yang telah dilaksanakan.

c. Keuntungan

Al-Ghazali menganjurkan untuk berbuat baik dalam melakukan bisnis untuk memperoleh keberkahan dengan mengambil keuntungan yang sewajarnya. Beliau juga menegaskan bahwa orang yang selalu merasa cukup dengan

³² Prathama Rahardja, Mandala manurung, *Teori Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Lp, Fe-Ui, 2010), hlm. 294.

keuntungan yang didapatkan walaupun hanya sedikit, akan jumlah penjualannya akan meningkat. Meningkatnya jumlah penjualan secara terus-menerus akan mendapatkan keuntungan yang banyak dan mendapatkan keberkahan.³³

e. Tingkat Pendapatan Petani

Pendapatan petani bersumber dari pendapatan dari pertanian dan non pertanian. Pendapatan dari pertanian terdiri dari hasil usaha tani dan dari buruh tani baik dari komoditas padi maupun komoditas pangan lain, hortikultura, perkebunan, dan perikanan, sedangkan hasil buruh adalah hasil yang diperoleh diluar usaha tani sendiri, pendapatan dari luar pertanian dibagi dalam beberapa sumber yaitu perdagangan, jasa (transportasi, kesehatan, alat pertanian dan lainnya), industry (industry besar, menengah dan kecil atau skala rumh tangga), buruh (Pertukangan, industry, dan buruh lain di luar sektor pertanian). Luas lahan garapan merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh petani. Keberhasilan usaha tani dapat diukur dengan tingkat pendapatan yang diterima petani. Semakin besar tingkat pendapatan maka keberhasilan petani dalam usaha tani juga semakin besar.³⁴

³³ Isnaini Harahap, dkk, *Hadis-Hadis Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 96.

³⁴ Syamsiyah, N. Thoriq, Tingkat Pendapatan Usahatani Padi dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Petani, *Jurnal agrabisnnis Terpadu*, Vol. 10 No. 1, 2017, hlm. 10. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jat/article/view/5057>

B. Penelitian Terdahulu

1. Mutmainnah, Levis, Ignatius Sinu, Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Sawah Di Kelurahan Tuatuka Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang, *Buletin Ilmiah IMPAS*, Volume 22, No 1. Pada Tahun 2021. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti adalah objek yang diteliti adalah sama-sama kelompok tani. Perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti yang dilakukan, peneliti terdahulu membahas besar pendapatan petani padi sawah di kelurahan Tuatuka, dan hasil pembahasan tidak ada hubungan antara peranan Kelompok Tani dan peningkatan pendapatan petani padi sawah di lokasi penelitian, sementara penelitian yang diteliti berhubungan dengan peranan Kelompok Tani Saroha II terhadap peningkatan pendapatan petani di desa Batuhorpak.³⁵
2. Mohamad Ikbal, Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Sawah Di Desa Margmulya Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali, *Jurnal Agrotekbis*, Volume 2, No. 5, Tahun 2014. Metode yang digunakan kuantitatif, sementara metode yang peneliti gunakan adalah kualitatif dan pengambilan informan yang digunakan peneliti terdahulu ditentukan dengan sampel acak sederhana

³⁵ Mutmainnah, Levis, Ignatius, Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Sawah Di Kelurahan Tuatuka Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang, *Buletin Ilmiah IMPAS*, Volume 22, No. 1, Tahun 2021. <https://ejurnal.undana.ac.id/index.php/impas/article/view/4217>

dengan presisi 10%, sementara yang peneliti lakukan menentukan informan dengan teknik snowball sampling. Persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti yang dilakukan yaitu sama-sama membahas peranan Kelompok Tani dalam meningkatkan pendapatan petani.³⁶

3. M. Fitria Noer, (skripsi) tahun 2021 dengan judul “Peran Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Tunas Harapan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Bidang Pertanian Di Kelurahan Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir”. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran Gapoktan Tunas Harapan dalam memberdayakan masyarakat pada bidang pertanian, penelitian ini menggunakan teori peran dan pemberdayaan masyarakat. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti peneliti adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif. Perbedaannya pada peneliti terdahulu membahas tentang peran gapoktan dalam pemberdayaan masyarakat pada bidang pertanian sedangkan peneliti membahas tentang peranan kelompok tani Saroha II dalam meningkatkan pendapatan petani.³⁷

³⁶ Mohamad Iqbal, Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Sawah Di Desa Margamulya Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali, *Jurnal Agrotekbis*, Volume 2, No. 5, Tahun 2014. <https://www.neliti.com/publications/241691/peranan-kelompok-tani-dalam-meningkatkan-pendapatan-petani-padi-sawah-di-desa-ma>

³⁷ Ftria Noer, 2021, “Peran Gabungan Kelompok tani (GAPOKTAN) Tunas Harapan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Bidang Pertanian Di Kelurahan Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir”, *Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru*.

4. Nelia Agustin, (Skripsi) tahun 2018 dengan judul “Peran Kelompok Tani Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Bilalang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya kelompok tani terhadap kesejahteraan masyarakat dan untuk mendeskripsikan kendala apa saja yang dihadapi kelompok tani terhadap kesejahteraan masyarakat, penelitian ini menggunakan teori struktural fungsionalisme, dan menggunakan metode kualitatif. Letak persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti adalah objek yang diteliti adalah kelompok tani, dan sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif. Perbedaannya penelitian terdahulu lebih fokus terhadap kesejahteraan masyarakat sedangkan penelitian yang diteliti fokus pada peran kelompok tani Saroha II dalam meningkatkan pendapatan petani.³⁸
5. Nasri, (skripsi), tahun 2013 dengan judul “Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Ulujangang Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa. Hasil penelitian ini menunjukkan kondisi kesejahteraan masyarakat desa Ulujangang secara simbolik sudah nampak dari luar, sedangkan langkah-langkah kelompok tani ditinjau dari segi keorganisasiannya sudah memiliki perencanaan

³⁸ Nelia Agustin, 2018, “Peran kelompok Tani Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Bilalang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa”, *Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*.

yang baik dalam segala bentuk penyusunan programnya namun belum dapat terealisasi dengan baik dan efektif, hal ini dikarenakan kurangnya campur tangan pemerintah dan pihak yang seharusnya ikut bertanggungjawab dalam lembaga tersebut. Sebab lain dipengaruhi kurangnya kesadaran oleh masing-masing anggota dalam menumbuhkan kekompakan. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif dan objek yang diteliti adalah kelompok tani. Perbedaannya pada peneliti terdahulu membahas tentang peranan kelompok tani dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat sedangkan peneliti fokus pada peranan kelompok tani Saroha dalam meningkatkan pendapatan petani.³⁹

³⁹ Nasri, 2013, "Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Ulujangang Kecamatan Bantolempang Kabupaten Gowa", *Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa Batuhorpak Kecamatan Tanotombangan Angkola. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini karena daerah ini memiliki sumber daya alam yang melimpah, masyarakatnya yang bekerja sebagai petani padi, namun pendapatan petani tidak berkembang sehingga masyarakat membentuk sebuah kelompok tani agar dapat menemukan permasalahan dalam berusaha tani dengan terbentuknya kelompok tani Saroha II para petani sangat terbantu dan pendapatan petani pun meningkat.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan mulai Januari tahun 2023 sampai dengan Januari 2024.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif bisa disebut penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi, dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada.¹ Secara sederhana dapat

¹ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Cetakan 1* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hlm. 7.

dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan penelitian alamiah (*research*) adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis, objektif, dan logis. Dapat mengendalikan atau tanpa mengendalikan berbagai aspek atau variable yang terdapat dalam fenomena, kejadian maupun fakta yang diteliti untuk dapat menjawab pertanyaan atau masalah yang diselidiki.²

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang dan menggambarkan atau memaparkan apa adanya suatu objek yang diteliti di lapangan.³

Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif yang dilakukan untuk mendeskripsikan fenomena di lapangan mengenai Peranan Kelompok Tani Saroha II Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani di Desa Batuhorok Kecamatan Tanotombangan Angkola.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian atau lebih dimaknai sebagai seseorang atau sesuatu yang ingin mengenaunya ingin diperoleh keterangan.⁴ Subjek yang diteliti dalam penelitian kualitatif disebut informan penelitian, informan adalah orang

² A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Cetakan 4 (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 26.

³ *Ibid*, hlm. 35.

⁴ Mila Sari, *Metodologi Penelitian*, (Padang: PT Global eksekutif Teknologi, 2022), hlm.

yang memberikan informasi. Dalam menentukan informan penelitian, peneliti menggunakan teknik *Snowball Sampling*. *Snowball Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang lengkap, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding.⁵

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek penelitian yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian sebagai orang yang berkompeten dalam memberikan data yang diperlukan dalam penelitian. Sumber data penelitian terdiri dari dua macam yaitu sumber data primer dan sekunder.⁶ Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.

Untuk lebih jelasnya sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer merupakan data pokok dalam penelitian yang didapat dari sumber utama baik dari individu seperti hasil wawancara yang biasa dilakukan oleh peneliti.⁷ Sumber data utama dalam

⁵ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), hlm. 17.

⁶ Husein Umar, *Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 42.

⁷ Johni Dimiyati, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 49.

penelitian ini yaitu 6 anggota Kelompok Tani Saroha II, dan 1 masyarakat desa Batuhorpak .

2. Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang ada. Sumber data sekunder merupakan data tambahan ataupun data pelengkap yang bersifat melengkapi data-data utama. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah kepala desa, dan PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan).

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data dari penelitian ini dapat dilakukan dengan cara :

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang bertujuan untuk mendapatkan data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Sebagai metode ilmiah observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan fenomena yang diselidiki secara sistematis.⁸ Adapun observasi yang digunakan penelitian yaitu:

⁸ Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relation dan Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 32.

- a. Observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan peneliti dengan cara melibatkan diri dan akan memperoleh data relatif lebih akurat, karena peneliti secara langsung mengamati.
- b. Observasi non partisipan adalah metode observasi dimana observer tidak terlibat ataupun tidak ambil bagian dari pri kehidupan observer.⁹

Adapun observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, dimana peneliti melibatkan diri secara langsung dalam pengamatan di lapangan, bagaimana peranan kelompok tani Saroha dalam meningkatkan pendapatan petani di Desa Batuhorpak Kecamatan Tantom Angkola.

2. Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan.¹⁰ Wawancara merupakan salah satu kaidah mengumpulkan data yang paling biasa digunakan dalam penelitian sosial. Kaidah ini digunakan ketika subjek kajian (*responden*) dan peneliti berada langsung bertatap muka dalam proses mendapatkan informasi bagi keperluan data primer.¹¹

⁹ Hasyim Hasanah, Teknik-Teknik Observasi, *Jurnal at-Taqaddum*, Vol 8, No 1, (2016), hlm. 36.

¹⁰ Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Penelitian*, (Jakarta: Media Grafis, 2007), hlm. 179.

¹¹ Mita Rosaliza, "Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Ilmu Budaya*, Volume. 11 No. 2, (Februari 2015). <https://journal.unilak.ac.id/index.php/jib/article/view/1099>.

Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua bagian yaitu:

- a. Wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku yang susunan pertanyaan sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis).
- b. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹²

Adapun wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang hanya memuat garis-garis besar yang ditanyakan ketika di lapangan.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data lainnya yang digunakan penelitian ini adalah dokumen. Dokumen dalam penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia atau *human resources*, melalui observasi dan wawancara. Sumber lain yang bukan manusia di antaranya dokumen, foto dan bahan statistik. Dokumen bisa berupa buku harian, arsip-arsip, sketsa, klipng, agenda, jadwal kegiatan, dan rapat.¹³ Teknik dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan

¹² Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologis Jaffray, 2018), hlm. 39.

¹³ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Cet Ke 1, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 72.

data untuk mengumpulkan bukti-bukti atau keterangan-keterangan mengenai suatu hal. Adapun teknik dokumentasi dalam penelitian ini adalah peneliti mengambil data-data tertulis seperti buku-buku, bukti-bukti, gambaran, atau dalam bentuk foto ketika melakukan wawancara dengan informan.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif diperlukan keabsahan data. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ada sembilan yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, pengecekan anggota, uraian rinci dan auditing, sedangkan teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi.

1. Perpanjangan Keikutsertaan (*Prolonged Engagement*)

Agak sulit mempercayai hasil penelitian kualitatif jika peneliti hanya sekali datang ke lapangan. Walaupun dengan waktu yang digunakan seharian penuh di lapangan. Dalam hal ini peneliti memperpanjang pengamatannya karena jika hanya sekali datang ke lokasi penelitian akan sulit mendapatkan *lint* atau *chemistry* dengan para partisipan. Lama perpanjangan pengamatan tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti ingin menggali data lebih mendalam lagi hingga diperoleh makna dibalik

yang tampak tersebut. Artinya, segala sesuatu belum dapat dimaksimalkan jika dilakukan dalam satu kali.

2. Ketekunan Pengamatan (*Persistent Engagement Or Observation*)

Ketekunan pengamatan bermaksud menunjukkan kegigihannya dalam mengejar data yang sudah diperoleh untuk lebih diperdalam dan hal yang belum ada terus diupayakan keberadaannya. Dengan meningkatkan ketekunan dan kegigihan, berarti peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Upaya peneliti untuk memperdalam dan memperinci temuan setelah data dianalisis. Peneliti harus melakukan pengecekan ulang apakah temuan sementara nya sesuai dan menggambarkan konteks penelitian yang spesifik.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memeriksa ulang data. Pemeriksaan ulang data dapat dilakukan sebelum atau sesudah data dianalisis. Pemeriksaan dengan cara triangulasi dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan dan akurasi data.¹⁴

Teknik triangulasi merupakan teknik segi tiga, maksudnya adalah peneliti dapat menguji kebenaran data yang diberikan informan dengan membandingkan informasi-informasi dari berbagai sumber.

¹⁴ Halaluddin, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, (Sekolah Tinggi Theologyia Jaffray, 2019), hlm. 134-135.

Teknik triangulasi ini dibedakan menjadi empat poin utama yaitu, triangulasi metode, sumber data, teori, dan peneliti.¹⁵

Triangulasi dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data yaitu menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, hasil observasi, dan wawancara. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu, karena teknik triangulasi yang paling banyak dilakukan adalah pemeriksaan melalui sumber data lainnya, membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data merupakan proses secara sistematis untuk mengkaji dan mengumpulkan transkrip wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan hal-hal lain. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁶ Adapun langkah-langkah yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan

¹⁵ Icol Dianto, *Keabsahan Data Penelitian Kualitatif*, Padangsidempuan, 2023, hlm. 2.

¹⁶ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2015), hlm. 154.

membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, tujuan dari reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalan data di lapangan.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah data direduksi, maka akan dilanjutkan dengan penyajian data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya. Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan.¹⁷

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dapat dirumuskan sejak awal dan mungkin juga tidak, karena telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian

¹⁷ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 122-123.

kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Jadi analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan bentuk induktif yaitu berarti dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dengan mereduksi atau merangkum terlebih dahulu hasil dari analisis di lapangan dan menyajikan serta menarik kesimpulan dari data yang didapat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Desa Batuhorpak

Penelitian ini dilakukan di desa Batuhorpak Kecamatan Tanotombangan Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Desa Batuhorpak adalah desa yang terletak di Kecamatan Tanotombangan Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan yang Ibukotanya berada di Sipirok dengan jarak 63 km dari Desa Batuhorpak. Desa Batuhorpak berdiri sejak tahun 1912 oleh keluarga marga Rambe yang hijrah dari Sipirok. Kecamatan Tanotombangan Angkola merupakan pecahan atau pemekaran dari Kecamatan Sayurminggi pada tanggal 15 April 2009. Secara administrasi Kecamatan Tanotombangan Angkola dengan:

- a. Sebelah Utara : Kecamatan Sayurminggi
- b. Sebelah Selatan : Kabupaten Mandailing Natal
- c. Sebelah Timur : Berbatasan Pegunungan
- d. Sebelah Barat : Berbatasan Persawahan

Luas Wilayah Kecamatan Tanotombangan Angkola: 216,95 km² ketinggian, dengan jumlah penduduk 15.548 jiwa pada tahun 2020.¹ Sejak berdirinya desa Batuhorpak penduduk desa Batuhorpak mulai membuka lahan pertanian, karena tanah yang ada di desa Batuhorpak

¹ Dokumen Desa Batuhorpak Dari kantor Kepala Desa Batuhorpak Kecamatan Tanotombangan Angkola, 11 Oktober 2023

dataran rendah dan subur dibuat untuk lahan pertanian sawah padi. Masyarakat desa batuhorpak juga membuka lahan perkebunan yang ditanam dengan pohon karet.

2. Visi Dan Misi Desa Batuhorpak

a. Visi

Mewujudkan masyarakat desa Batuhorpak yang sejahtera, berkarakter inovatif, maju, dan berakhlak mulia melalui program pembangunan desa dengan pengelolaan rencana kerja dan anggaran yang jujur, bersih, transparan, dan akuntabel.

b. Misi

1. Berkoordinasi dengan pemerintah daerah maupun pemerintah pusat dalam mewujudkan pembangunan ekonomi, pendidikan, dan kesehatan masyarakat di Desa Batuhorpak.
2. Mendukung, meningkatkan, dan memanfaatkan semua potensi yang ada di lingkungan masyarakat sebagai berikut:
 - a. Pemberdayaan ekonomi kerakyatan
 - b. Pemberdayaan sumber daya manusia, dan sumber daya alam
3. Optimalisasi penyelenggaraan pemerintah desa Batuhorpak, dengan cara:
 - a. Menyelenggarakan pemerintahan desa yang transparan dan akuntabel
 - b. Mengoptimalkan kinerja dan anggaran di setiap unit kerja maupun lembaga yang ada di desa Batuhorpak

- c. Melaksanakan pembinaan lembaga Karang Taruna (Naposo Nauli Bulung) sebagai salah satu upaya membentuk karakter sumber daya manusia pembangunan
- d. Memberikan pelayanan prima kepada masyarakat dengan motto “cepat, tepat, akurat, dan benar.”
- e. Melaksanakan pembangunan ekonomi kerakyatan, sumber daya manusia dan sumber daya alam yang berkesinambungan dengan mengedepankan budaya kerjasama dan gotong royong.
- f. Menyelenggarakan pengelolaan kegiatan dan anggaran pemerintahan desa secara jujur dan transparan serta adil dan bertanggungjawab sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- g. Menciptakan suasana dan kondisi masyarakat desa Batuhorpak yang demokratis, aman, tertib, dan rukun di dalam lingkungan bermasyarakat.

3. Penduduk Desa Batuhorpak

Tabel IV.1
Jumlah Penduduk Desa Batuhorpak

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-Laki	335 Orang
Perempuan	347 Orang
Jumlah	682 Orang

Sumber Data: Profil Jumlah Penduduk Desa Batuhorpak, 11 oktober 2023

Berdasarkan data kependudukan, penduduk Desa Batuhorpak berjumlah 682 orang, jumlah penduduk laki-laki berjumlah 335 orang, penduduk perempuan berjumlah 347 orang yang terdiri dari 185 KK.

4. Mata Pencaharian Desa Batuhorpak

Pekerjaan masyarakat desa batuhorpak adalah mayoritas sebagai petani sawah dan karet, hanya sedikit yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil. Berikut peneliti sajikan jenis pekerjaan masyarakat di Desa Batuhorpak.

Tabel IV. 2
Mata Pencaharian Desa Batuhorpak

Jenis Mata Pencaharian	Jumlah
Petani	380 Orang
Pegawai Negeri Sipil	6 Orang
Wiraswasta/Pedagang	9 Orang

Sumber Data: Kantor Desa Batuhorpak 11 Oktober 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penduduk Desa Batuhorpak mayoritas petani dengan jumlah 380 orang, yang pegawai negeri sipil hanya berjumlah 6 Orang, dan yang wiraswasta/pedagang hanya berjumlah 9 orang.

5. Keagamaan

Agama merupakan sebuah kepercayaan yang dianut oleh seseorang atau sebuah ajaran yang mengatur tata cara peribadatan kepada tuhan. Masyarakat desa Batuhorpak Kecamatan Tanotombangan Angkola menganut dua kepercayaan yaitu Islam dan Kristen. Adapun jumlah masyarakat Desa Batuhorpak Kecamatan Tanotombangan Angkola yang menganut Islam dan Kristen dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel IV. 3

Agama	Jumlah
Islam	560 Orang
Kristen	122 Orang

Sumber Data: Kepala Desa Batuhorpak, 11 Oktober 2023

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Batuhorpak yang menganut agama Islam berjumlah 560 Orang, sedangkan Kristen berjumlah 122 orang. Masyarakat Desa Batuhorpak saling mempunyai rasa toleransi yang tinggi dan tidak pernah menghina atau mencaci keyakinan satu sama lain. Masyarakat Desa Batuhorpak selalu kompak, ikut berpartisipasi dan mendukung satu sama lain untuk menjalankan acara-acara keagamaan baik itu dari Islam maupun Kristen.²

² Banuaran Daulay, Kepala Desa, *Wawancara*, Desa Batuhorpak, 11 Oktober 2023, pukul 10.30.

6. Profil Kelompok Tani Saroha II

Kelompok tani adalah beberapa orang petani yang menghimpun diri dalam suatu kelompok karena memiliki keserasian dalam tujuan, motif, dan minat. Kelompok tani dibentuk berdasarkan surat keputusan dan dibentuk dengan tujuan sebagai wadah komunikasi antar petani. Desa Batuhorpak berada di Kecamatan Tanotombangan Angkola. Desa Batuhorpak mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani padi, dengan demikian masyarakat membentuk sebuah kelompok tani dengan tujuan yang sama, dari hasil musyawarah masyarakat kepala desa menyampaikan ke dinas pertanian. Dinas pertanian menerima hasil musyawarah dari masyarakat desa Batuhorpak, lalu pemerintahan Dinas Pertanian Kecamatan Tanotombangan Angkola membentuk sebuah organisasi ataupun kelompok tani. Hal ini langsung dimusyawahkan oleh masyarakat desa Batuhorpak untuk membentuk sebuah kelompok tani. Dari hasil musyawarah terbentuklah beberapa kelompok tani di desa Batuhorpak yang disepakati masyarakat dan pemerintahan dinas pertanian dengan jumlah 8 kelompok tani yang diantaranya adalah Kelompok Tani Saroha II.

Kelompok Tani Saroha II berdiri pada tanggal 17 Februari 2012, dengan pembentukannya dapat memecahkan permasalahan, mengembangkan kemampuan dan pengetahuan petani, serta meningkatkan hasil produksi usaha tani lebih meningkat, dengan terbentuknya kelompok tani Saroha II ini diharapkan para petani saling

berkoordinasi antar sesama petani lainnya. Kelompok tani Saroha II berjumlah 20 anggota. Luas lahan sawah anggota Kelompok Tani Saroha II adalah 18 Ha. Kemudian Kelompok Tani Saroha II telah membuat Akta Notaris ataupun Badan Hukum pada tanggal 18 Desember 2020 dengan tujuan untuk memajukan dan mengembangkan Kelompok Tani Saroha II.

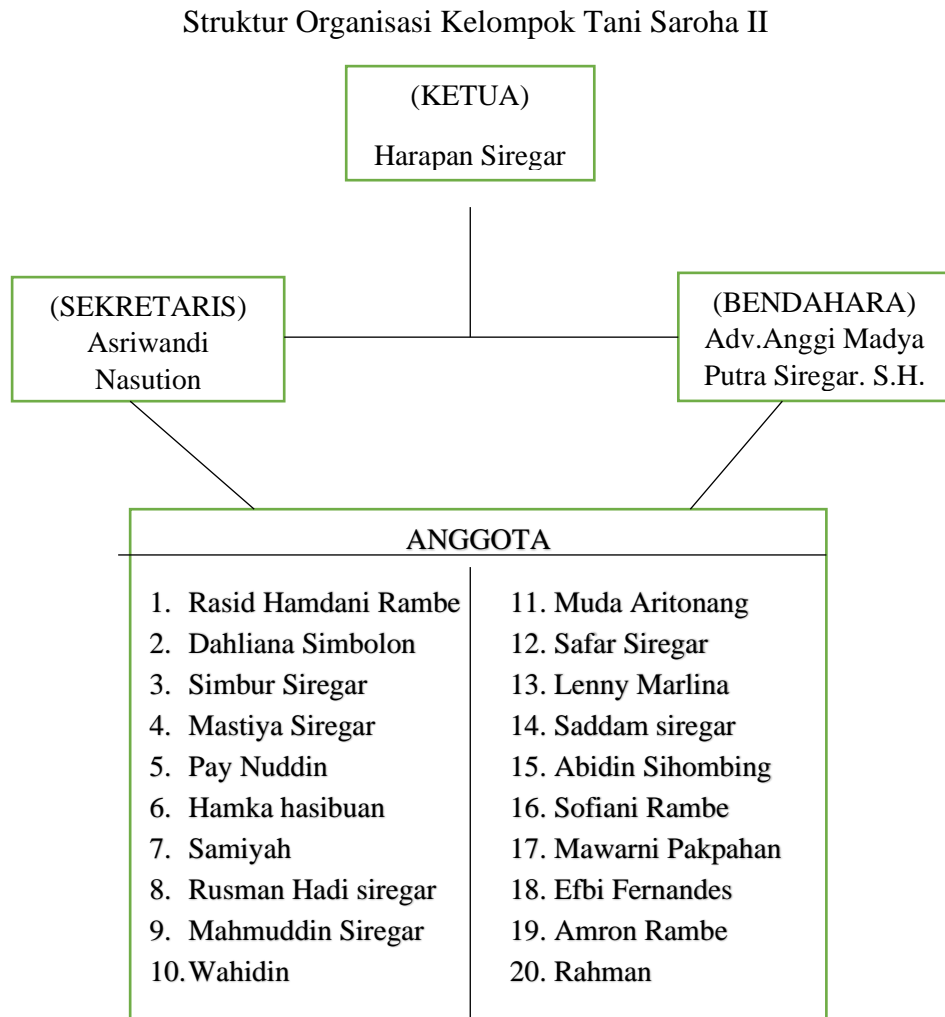
Adapun maksud dan tujuan dari Kelompok Tani Saroha II yaitu:

- a. Menjadi wadah guna menampung aspirasi dan kegiatan petani
- b. Membina dan mengarahkan teknologi pertanian yang tepat guna
- c. Mewujudkan produktifitas tanaman yang paling efektif dan efisien
- d. Menjalankan usaha pendampingan dalam pengelolaan usaha pertanian
- e. Menjalankan usaha dalam sarana produksi dan alat-alat pertanian
- f. Mengadakan sarana dan prasarana guna mendukung usaha pertanian.³

³ Akta Pendirian Perkumpulan Kelompok Tani Saroha II Desa Batuhorpak Kecamatan Tanotombangan Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada 19 Desember 2020.

7. Struktur Organisasi Kelompok Tani Saroha II

Tabel IV. 4



Sumber Data: Struktur Organisasi Kelompok Tani Saroha II

Adapun tugas dari struktur organisasi Kelompok Tani Saroha II yaitu:

- a. Ketua kelompok bertugas untuk mengkoordinasi pelaksanaan rencana kegiatan, memimpin rapat pertemuan dan bertanggung jawabkan kegiatan kelompok.

- b. Sekretaris kelompok bertugas untuk mengelola administrasi, mencatat kegiatan kelompok, dan membuat laporan kelompok.
- c. Bendahara kelompok bertugas mengelola keuangan kelompok.
- d. Anggota bertugas mendengarkan rencana pengurus, menilai laporan pertanggungjawaban pengurus, dan melaksanakan rencana kegiatan.

8. Pendidikan Kelompok Tani Saroha II dan Luas Lahan Sawah

NAMA	PENDIDIKAN	LUAS LAHAN
		SAWAH
Harapan Siregar	SLTA	1,2 Ha
Anggi Madya Putra Siregar, SH.	S1	1,2 Ha
Asriwandi Nasution	SLTA	0,6 Ha
Rasid Rambe	SLTA	0,6 Ha
Dahlia Simbolon	SMP	1 Ha
Simbur Sregar	ALIYAH	0,4 Ha
Mastiya Siregar	SD	0,6 Ha
Pay Nuddin	SLTA	0,6 Ha
Hamka Hasibuan	SD	1 Ha
Samiyah	SMP	1 Ha
Rusman Hadi Siregar	SLTA	0,6 Ha
Mahmuddin Siregar	SD	1 Ha
Wahidin	SLTA	0,2 Ha
Muda Aritonang	SLTA	0,4 Ha
Safar Siregar	SLTA	0,2 Ha

Lenny Marlina	SMP	0,6 Ha
Saddam Siregar	ALIYAH	1 Ha
Sifiani Rame	SLTA	0,6 Ha
Mawarni Pakpahan	SD	1 Ha
Zainal Abidin Sihombing	SMK	1 Ha
Efbi Fernandes	SLTA	1 Ha
Amron Rambe	SMP	1,2 Ha
Rahman	SLTA	1 Ha

B. Deskripsi Data Penelitian

Sebagaimana telah diuraikan pada BAB I bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan Kelompok Tani Saroha II dalam meningkatkan pendapatan petani di desa Batuhorpak Kecamatan Tanotombangan Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Peneliti menetapkan tempat penelitian di desa Batuhorpak Kecamatan Tanotombangan Angkola Kabupaten Tapanuli selatan karena desa Batuhorpak mayoritas sebagai petani, dalam produksi berusaha tani masyarakat desa Batuhorpak sangat sulit mengatasi permasalahan sehingga masyarakat desa Batuhorpak musyawarah membentuk sebuah kelompok tani, dengan jumlah 8 kelompok yang salah satunya adalah Kelompok Tani Saroha II, setelah bergabung ke kelompok tani Saroha II pendapatan anggota Kelompok Tani Saroha II meningkat dan merasakan terbantu dengan terbentuknya Kelompok Tani Saroha II. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengetahui peranan

Kelompok Tani Saroha II dalam meningkatkan pendapatan petani di desa Batuhorpak Kecamatan Tanotombangan Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Sementara itu dalam mendapatkan data dilapangan peneliti melakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Aktivitas Kelompok Tani Saroha II Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani

Aktivitas merupakan suatu kegiatan, kesibukan, dinamis, mampu bereaksi, dan bereaksi yang dilakukan oleh individu. Aktivitas juga berarti setiap kegiatan yang dilakukan manusia dan dorongan yang berhubungan dengan tingkah laku. Aktivitas yang dilakukan kelompok tani saroha II yaitu pengolahan lahan, persamaian, penanaman, pemupukan, pengendalian hama, dan pasca panen.

a. Pengolahan Lahan

Pengolahan lahan merupakan proses mengubah sifat tanah dengan mempergunakan alat pertanian sedemikian rupa sehingga dapat diperoleh lahan pertanian yang sesuai dengan kebutuhan yang dikehendaki manusia dan sesuai untuk pertumbuhan tanaman.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Dahliana simbolon mengatakan

Dulu saya melakukan pembajakan sawah dengan mencangkul yang kerjanya lumayan lama, namun saat ini saya sudah tidak membajak sawah dengan cangkul lagi. Sekarang saya sudah melakukan pengolahan lahan sawah

dibajak dengan alat *jetor* (traktor), pembajakan sawah dalam 1 *lungguk* (42X42 luas tanah) mengeluarkan biaya Rp. 160.000, setelah pembajakan dilakukan saya merapikan dengan rata tanah dan membuat petak sawah.⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Zainal Abidin

Sihombing mengatakan:

Sekarang saya lebih mudah dalam pengolahan lahan sawah, seperti pembajakan sawah yang sekarang saya lakukan sudah menggunakan alat traktor, dengan biaya pembajakan Rp. 160.000. Dengan pemakaian alat traktor dapat mempercepat cara kerja saya, setelah pembajakan selesai saya meratakan tanah/ *mambatangi* dan membuat petak sawah.⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Banuaran

Daulay selaku kepala desa Batuhorpak mengatakan:

Pembajakan sawah yang dilakukan masyarakat sekarang sudah menggunakan alat yang lebih canggih yaitu dengan menggunakan alat traktor/*jetor* milik warga masyarakat. Namun alat traktor yang lebih canggih yang diberikan pemerintahan tidak dapat digunakan disebabkan ketidakcocokan dengan tanah dan tidak ada yang dapat mengaplikasikan alat traktor tersebut sehingga alat traktor tersebut hanya didiamkan saja.⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Harapan Siregar

selaku ketua kelompok tani Saroha II mengatakan:

Kelompok Tani Saroha II memiliki alat traktor untuk pembajakan sawah namun alat traktor tersebut tidak cocok dengan tanah sehingga hanya didiamkan saja. Kalau alat

⁴ Dahliana Simbolon, *Wawancara*, Anggota Kelompok Tani Saroha II, Desa Batuhorpak, 21 Oktober 2023, Pukul 14.00 WIB.

⁵ Zainal abiding Sihombing, *Wawancara*, Anggota kelompok Tani Saroha II, Desa Batuhorpak, Tanggal 20 Oktober 2023, Pukul 15.00 Wib.

⁶ Banuaran daulay, *Wawancara*, Kepala Desa Batuhorpak Kecamatan Tanotombangan Angkola, 11 Oktobr 2023, Pukul 10.30 Wib.

tractor terpakai para anggota petani tidak akan terlalu mahal dalam biaya pembajakan.⁷

Berdasarkan observasi peneliti lakukan bahwa di desa Batuhorpak dalam pembajakan sawah sekarang sudah menggunakan alat mesin atau alat tractor, namun alat traktor yang digunakan petani dalam pembajakan sawah milik warga masyarakat sehingga biaya pembajakan lumayan mahal, dalam 1 *lungguk* (42 cm X 42 cm luas tanah) itu sekitar Rp. 160.000. Sebenarnya Kelompok Tani Saroha II mendapatkan bantuan dari pemerintah berupa alat tractor yang lebih canggih daripada milik warga masyarakat, namun alat tractor yang diberikan pemerintah tidak dapat digunakan disebabkan ketidakcocokan tanah dengan alat tractor, sehingga anggota Kelompok Tani Saroha II dalam pembajakan sawah menyewa alat tractor milik warga masyarakat. Seharusnya jika alat tractor yang diberikan pemerintah itu dapat digunakan anggota Kelompok Tani Saroha II tidak perlu mengeluarkan banyak biaya dalam pembajakan sawah.⁸

b. Pembibitan/persamaan

Pembibitan merupakan langkah awal dalam penanaman yang bertujuan untuk menyediakan tanaman yang baik, dan dalam jumlah yang cukup. Pembibitan dilakukan dengan menabur atau menyebar tumbuhan biji/benih padi pada suatu tempat khusus yang

⁷ Harapan Siregar, *Wawancara*, Ketua Kelomppok Tani Saroha II, Desa Batuhorpak, 12 Oktober 2023, Pukul 10.00 WIB.

⁸ *Observasi*, Desa Batuhorpak Kecamatan Tanotombangan Angkola, 11 Oktober 2023.

dapat tumbuhnya biji/bemih padi hingga diperoleh perkecembahan atau semai yang cepat dan baik tumbuhnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Dahliana Simbolon mengatakan:

Saya mendapatkan bantuan berupa bibit unggul dari Kelompok Tani Saroha II yang kualitasnya bagus, dan anggota Kelompok Tani Saroha II juga mengarahkan kami dalam pemakaian bibit tersebut. Dalam perendaman bibit dilakukan dalam 2 hari, setelah itu ditiriskan 1 hari, setelah tumbuh kecambah baru dilanjut dengan menabur.⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Mawarni Pakpahan mengatakan:

Sebelum persemaian saya rendam dulu bibit/benih selama 2 hari setelah berkecambah siap untuk ditabur. Saya melakukan penaburan bibit padi tidak terlalu jauh dari tempat penanaman padi. Tempat persemaian saya buat di tanah yang lembab supaya pertumbuhan semai/bibit padi merata, agar kualitas semainya/bibit padi juga lebih baik. Biasanya dari penaburan ke pencabutan semai/bibit padi setelah berumur 18 hari, setelah pencabutan semai/padi dilanjutkan penanaman padi.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Harapan Siregar mengatakan:

Saya selaku ketua Kelompok Tani Saroha II melakukan musyawarah apa saja yang diperlukan anggota Kelompok Tani Saroha II, setelah kebutuhan sudah di musyawarahkan kami para pengurus membuat proposal agar mendapatkan bantuan dari hasil yang di musyawarahkan. Tahun ini Kelompok Tani saroha mendapatkan bantuan berupa bibit unggul si 64 lebel putih¹¹

⁹Dahliana Simbolon, *Wawancara*, Anggota Kelompok Tani Saroha II, Desa Batuhorpak, 21 Oktober 2023, Pukul 14.00 WIB.

¹⁰Mawarni Pakpahan, *Wawancara*, Anggota Kelompok Tani Saroha II, Desa Batuhorpak, 21 Oktober 2023, Pukul 16.00 WIB.

¹¹Harapan Siregar, *Wawancara*, Ketua Kelompok Tani Saroha II, Desa Batuhorpak, 12 Oktober 2023, Pukul 20.00 Wib.

Berdasarkan observasi peneliti dilapangan bahwa di desa Batuhorpak anggota Kelompok Tani Saroha II mendapatkan bantuan berupa bibit padi. Dalam pembibitan padi direndam selama 2 hari baru ditiriskan 1 hari setelah terlihat perkecambahan bibit padi baru siap untuk ditabur, setelah itu bibit padi ditabur di tanah yang basah/lembab agar pertumbuhannya lebih cepat dan merata, jarak dari penaburan semai/bibit padi ke penanaman padi sekitar 3 minggu.

c. Penanaman

Proses penanaman dilakukan sesudah benih/biji padi pada proses persamaian telah tumbuh dengan baik. Jarak waktu dari pembibitan ke penanaman berkisar 18 hari. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu informan Mawarni pakpahan mengatakan:

Setelah persamaian/pembibitan padi sudah dicabut lalu dilanjutkan penanaman padi. Dalam penanaman padi saya biasanya mengajak teman-teman lain 3 orang untuk melakukan penanaman padi agar lebih cepat. Dalam sehari upah penanaman padi dalam 1 *lungguk* (42 cm X 42 cm luas tanah) sebesar RP. 65.000.”¹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Dahliana Simbolon mengatakan:

Saya melakukan penanaman padi dengan *marsialap ari* (tolong menolong) agar dalam proses penanaman padi lebih cepat, dan saya juga ikut *mangomo* (buruh tani) ke sawah orang untuk menambah kebutuhan sehari-hari saya.¹³

¹² Mawarni Pakpahan, *Wawancara*, Anggota Kelompok Tani Saroha II, Desa Batuhorpak, 21 Oktober 2023, Pukul 16.00 WIB.

¹³ Dahliana Simbolon, *Wawancara*, Anggota Kelompok Tani Saroha II, Desa Batuhorpak, 21 Oktober 2023, Pukul 14.00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rusman Hadi

Siregar mengatakan:

Dalam penanaman padi terkadang saya ikut dan terkadang tidak ikut, saya ikut dalam penanaman padi jika istri saya tidak dapat mengajak teman-temannya. Dalam penanaman padi istri saya itu mengajak teman-temannya 3 orang dalam penanaman, biasanya istri saya melakukan *marsialap ari* (tolong-menolong) dengan teman-temannya untuk mempercepat dan meringankan biaya upah penanaman padi.¹⁴

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa penanaman padi di desa Batuhorpak dilakukan dengan memberikan upah penanaman padi 1 *lungguk* (42 cm X 42 cm luas tanah) dalam sehari dengan biaya upah Rp.65.000, dan ada juga yang melakukan *marsialap ari* (tolong-menolong) guna untuk mempercepat cara kerja dan saling bekerjasama serta mempererat komunikasi satu sama lain. Penanaman padi di desa Batuhorpak juga ada yang melakukan *mangomo* (buruh tani) untuk menambah biaya kehidupan sehari-hari.¹⁵

d. Perawatan Lahan

Perawatan lahan dilakukan dengan tiga cara yaitu penyiangan (*marbabo*), pengairan, dan pemupukan.

¹⁴ Rusman Hadi Siregar, *Wawancara*, Anggota Kelompok Tani Saroha II, Desa Batuhorpak, 15 Oktober 2023, Pukul 17.30 Wib.

¹⁵ *Observasi*, Desa Batuhorpak Kecamatan Tanotombangan Angkola, 11 Oktober 2023.

1. Penyiangan dilakukan dengan menjaga kebersihan lahan dari tanaman lain atau pengganggu. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu informan ibu Dahliana Simbolon mengatakan:

Saya melakukan penyiangan (*marbabo*) dari umur padi 2 minggu ditanam, penyiangan (*marbabo*) dilakukan 1 dalam 3 minggu. Penyiangan dilakukan untuk mencegah gangguan pertumbuhan tanaman padi.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Simbur Siregar mengatakan:

Kalau dalam penyiangan (*marbabo*) saya tidak ikut, biasanya istri saya yang melakukan penyiangan (*marbabo*). Istri saya melakukan penyiangan (*marbabo*) dengan *marsialap ari* (tolong-menolong) agar pembersihan lahan sawah atau *marbabo* cepat selesai, dan besoknya istri saya gentian pergi ke sawah temannya yang ikut dalam *marsialap ari* (tolong-menolong).¹⁷

Berdasarkan observasi peneliti dilapangan bahwa penyiangan (*marbabo*) dilakukan setelah umur padi 2 minggu setelah ditanam. Guna penyiangan ini untuk mencegah dari tumbuhan lain yang dapat mengganggu pertumbuhan tanaman padi.¹⁸

2. Pengairan merupakan suatu usaha untuk mendatangkan air ke sawah ataupun ladang. Pengairan harus sesuai dengan kebutuhan agar efektif dan lebih efisien. Berdasarkan hasil wawancara

¹⁶ Dahliana Simbolon, *Wawancara*, Anggota Kelompok Tani Saroha II, Desa Batuhorpak, 21 Oktober, Pukul 14.00 Wib.

¹⁷ Simbur Siregar, *Wawancara*, Anggota Kelompok Tani Saroha II, Desa Batuhorpak, 15 Oktober 2023, Pukul 19.30 Wib.

¹⁸ *Observasi*, Desa Batuhorpak Kecamatan Tanotombangan Angkola, 11 Oktober 2023.

dengan salah satu informan Zainal Abidin Sihombing mengatakan:

Selama saya berusaha produksi padi saya tidak pernah merasakan susahnya pengairan, Alhamdulillah saya selalu mudah dalam mendapatkan pengairan karena sawah saya dekat dengan drainase/jamban. Namun terkadang jika musim kemarau para petani yang lain mengambil pengairan dari drainase/jamban dekat sawah saya, sehingga pengairan saya pun berkurang.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Simbur Siregar mengatakan:

Pengairan saya dari proyek yang dibangun oleh pemerintah, tetapi terkadang proyek tersebut kalau musim kemarau akan mengering, sehingga para petani berlomba lebih cepat mendapatkan pengairan.²⁰

3. Pemupukan merupakan proses untuk memperbaiki atau memberikan tambahan unsur-unsur hara pada tanah, baik secara langsung atau tidak langsung agar dapat memenuhi kebutuhan bahan makanan pada tanaman. Berdasarkan hasil wawancara dengan Rasid Rambe mengatakan:

Dalam pemupukan padi saya menggunakan pupuk urea untuk memenuhi kebutuhan nutrisi pada tanaman padi. Kalau pupuk urea Kelompok Tani Saroha II tidak ada dapat bantuan, namun Kelompok tani Saroha II memberikan pengetahuan ataupun arahan cara penaburan pupuk, yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan nutrisi pada tanaman dan memperbaiki tanah. Pemupukan dimulai dari umur padi 1 minggu. Pemupukan dilakukan 3 kali dalam 1 kali panen.²¹

¹⁹ Zainal Abidin Sihombing, *Wawancara*, Anggota Kelompok Tani Saroha II, Desa Batuhorpak, 20 Oktober 2023, Pukul 15.00 WIB.

²⁰ Simbur Siregar, *Wawancara*, Anggota Kelompok Tani Saroha II, Desa Batuhorpak, 15 Oktober, Pukul 19.30 Wib.

²¹ Rasid Rambe, *Wawancara*, Anggota Kelompok Tani Saroha II, Desa Batuhorpak, 12 Oktober 2023, Pukul 20.40 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu mawarni Pakpahan mengatakan:

Kalau pupuk kami tidak ada mendapatkan bantuan dari Kelompok tani Saroha II, kalau pupuk saya beli di kios terdekat. Sekarang sudah mudah mendapatkan pupuk karena sudah ada kios. Dulu kalau mau beli pupuk harus ke pasar dan harganya pun mahal. tetapi biarpun dari Kelompok Tani Saroha II tidak ada bantuan berupa pupuk, kami para anggota Kelompok tani Saroha II diberikan pengetahuan tentang cara pemupukan yang baik.²²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Zainal Abidin Sihombing mengatakan:

Dalam pemupukan saya lakukan 3 kali dalam 1 kali panen, pemupukan saya mulai dari umur padi 1 minggu. Kalau mendapatkan pupuk saya beli di kios terdekat, kalau dari kelompok Tani saroha II sekarang tidak ada mendapatkan bantuan dari pemerintah berupa pupuk karena pupuk langka. Namun dulu pernah 2 kali kami para anggota Kelompok Tani Saroha II mendapatkan bantuan berupa pupuk.²³

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dipangan bahwa pemupukan padi dilakukan setelah penanaman umur padi 1 minggu. Pemupukan dilakukan 3 kali dalam tiap panen guna untuk memperbaiki atau memberikan tambahan unsur-unsur hara pada tanah dan memenuhi kebutuhan nutrisi pada tanaman padi²⁴

e. Pengendalian hama dan penyakit

²² Mawarni Pakpahan, *Wawancara*, Anggota Kelompok Tani saroha II, Desa Batuhorpak, 21 Oktober 2023, Pukul 16.00 Wib.

²³ Zainal Abidin Sihombing, *Wawancara*, Anggota Kelompok Tani Saroha II, Desa Batuhorpak, 20 oktober 2023, Pukul 15.00 Wib.

²⁴ Observasi, Desa Batuhorpak Kecamatan Tanotombangan Angkola, 11 Oktober 2023.

Pengendalian hama dan penyakit merupakan suatu usaha untuk mengontrol populasi hama dan organisme penyebab penyakit pada tanaman. Tujuan pengendalian hama dan penyakit yaitu untuk menghindari kerugian dan mencegah kerusakan dari hama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu informan rusman hadi siregar mengatakan:

Saya mendapatkan bantuan pegendalian hama dari Kelompok Tani Saroha II berupa obat matador, obat pembasmian ulat yaitu curacron, dan obat *keong*/siput yaitu saldene. Saya melakukan pembasmian hama setelah pemupukan dilakukan, jarak pemupukan ke pembasmian hama berkisar 10 hari.²⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Simbur Siregar

Mengatakan:

Awal terbentuknya Kelompok Tani Saroha II kami pernah melakukan pembasmian tikus secara massal, dan penyemprotan pestisida, namun sekarang ini sudah tidak ada lagi, tetapi kami para anggota Kelompok Tani Saroha II tetap diarahkan dalam pembasmian hama.²⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Banuaran

Daulay selaku Kepala Desa Batuhorpak mengatakan:

Pembasmian hama di desa Batuhorpak memang pernah dilakukan oleh masyarakat, namun sekarang ini hama sudah tidak sebanyak dulu makanya tidak pernah dilakukan lagi pembasmian hama secara massal.²⁷

²⁵ Rusman Hadi Siregar, *Wawancara*, Anggota Kelompok Tani Saroha II, 15 Oktober 2023, Pukul 17.30 Wib.

²⁶ Simbur Siregar, *Wawancara*, Anggota Kelompok Tani Saroha II, Desa Batuhorpak, 15 Oktober 2023, 19.30 Wib.

²⁷ Banuaran Daulay, *Wawancara*, Kepala Desa Batuhorpak Kecamatan tanotombangan Angkola, 11 Oktober 2023, Pukul 10.30 Wib.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa di desa Batuhorpak pernah melakukan pembasmian hama secara massal tetapi sekarang ini, itu sudah tidak dilakukan lagi dikarenakan hama tidak sebanyak yang dulu. Dan para anggota Kelompok Tani Saroha II juga mendapatkan bantuan berupa pembasmian hama.²⁸

f. Pasca Panen

Panen adalah pungutan atau pemetikan padi hasil dari sawah. Tindakan pasca panen dengan memperoleh hasil panen mulai dari proses perontokan, pengeringan, penyimpanan hingga pemasaran. Penanganan pasca panen bertujuan untuk menghasilkan produk yang aman dan siap dikonsumsi. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu informan dengan ibu Dahliana Simbolon mengatakan:

Saya melakukan panen dalam jangka umur padi 100 hari. Dalam pemanenan saya mengajak teman-teman lain untuk pemotongan padi agar cepat selesai. Upah pemotongan padi dalam sehari Rp. 70.000 dalam 1 *lungguk* (42 cm X 42 cm luas tanah), saya mengajak teman-teman 3 orang dalam pemotongan padi atau panen, selanjutnya *perontokan* (penggilingan padi) sekarang sudah menggunakan alat mesin, biaya penggilingan padi tergantung dari hasil pendapatan. Kalau dalam 1 *lungguk* (42 cm X 42 cm luas tanah) pendapatan yang diperoleh 60 kaaleng, jadi biaya penggilingan padi sebanyak 6 kaleng. Kemudian saya menjualkan padi sebagian, dan sebagian lagi saya simpan untuk kebutuhan, sebagian lagi saya buat simpanan untuk jaga-jaga seperti ada acara dalam masyarakat.²⁹

²⁸ *Observasi*, Desa batuhorpak Kecamatan Tanotombangan Angkola, 11 Oktober 2023.

²⁹ Dahliana Simbolon, *Wawancara*, Anggota Kelompok Tani Saroha II, Desa Batuhorpak, 21 Oktober 2023, Pukul 14.00 Wib.

Hal yang sama dikatakan oleh ibu Mawarni Pakpahan mengatakan:

Dalam pasca panen saya melakukannya dengan keluarga agar tidak mengeluarkan biaya pasca panen, Alhamdulillah pendapatan saya mmeningkat dari sebelumnya, saya juga *mangomo* (buruh tani) ke sawah orang untuk menambahi kebutuhan sehari-hari.³⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Harapan Siregar selaku ketua kelompok tani Saroha II mengatakan:

Kelompok Tani Saroha II belum memiliki alat mesin penggiling padi, anggota kelompok tani Saroha II menyewa alat mesin penggiling padi milik pribadi warga masyarakat.³¹

Berdasarkan observasi lakukan dilapangan bahwa pasca panen anggota Kelompok Tani Saroha II ada yang memberikan upah, ada yang *mangomo* (buruh tani), ada yang *marsialap ari* (tolong-menolong). Dalam 1 *lungguk* 42 cm X 42 cm luas tanah dikerjakan sebanyak 4 orang dengan upah Rp.70.000/orang. Alat mesin penggiling padi yang digunakan itu menyewa kepada pemilik warga pribadi masyarakat, karena kelompok tani Saroha II belum memiliki alat mesin penggiling padi.³²

2. Upaya Kelompok Tani Saroha II Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani

³⁰Mawarni Pakpahan, *Wawancara*, Anggota Kelompok Tani Saroha II, Desa Batuhorpak, 21 Oktober 2023, Pukul 14.00 Wib.

³¹ Harapan Siregar, *Wawancara*, Ketua Kelompok Tani Saroha II, Desa Batuhorpak, 12 Oktober 2023, Pukul 20.00 Wib

³² *Observasi*, Desa Batuhorpak Kecamatan Tanotombangan angkola, 11 Oktober 2023.

Mata pencaharian di Desa batuhorpak adalah mayoritas sebagai petani. Pertanian merupakan sebagai roda perekonomian di desa Batuhorpak. Dalam berusaha tani para petani melakukan 2 kali panen dalam setahun. Terbentuknya Kelompok Tani Saroha II pendapatan para petani semakin lebih membaik, pendapatan rata-rata yang didapatkan dalam tiap panen dengan luas tanah 42 cm X 42 cm (1 *lungguk*) dapat dilihat seperti pada tabel berikut dibawah ini

Tabel IV.6

Pendapatan Sebelum dan Setelah Terbentuknya Kelompok Tani Saroha II

No	Nama	Pendapatan Sebelum Terbentuknya Kelompok Tani Saroha II	Pendapatan Setelah Terbentuknya Kelompok Tani saroha II
1.	Harapan Siregar	40 Kaleng	60 Kaleng
2.	Anggi Madya	43 Kaleng	65 Kaleng
3.	Simbur Siregar	42 Kaleng	60 Kaleng
4.	Zainal Abidin	40 kaleng	60 Kaleng
5.	Dahlia	40 Kaleng	60 Kaleng
6.	Rusman Hadi	42 Kaleng	60 Kaleng
7.	Mawarni	40 Kaleng	60 Kaleng
8.	Rasid Hamdani	40 Kaleng	65 Kaleng

Sumber: Wawancara Langsung

Bedasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terbentuknya kelompok tani saroha II pendapatan anggota Kelompok Tani Saroha II

semakin membaik dari sebelumnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu informan oleh bapak Simbur Siregar:

Dulu saya sangat banyak mengeluarkan pengeluaran untuk bahan produksi pertanian sehingga membuat ketidakseimbangan antara pengeluaran dengan pendapatan, dengan terbentuknya Kelompok Tani Saroha II saya sangat terbantu dengan adanya bantuan bahan produksi pertanian dari pemerintahan dan bahan produksi tersebut kualitasnya sangat bagus, pendapatan saya pun lebih meningkat dan pengeluaran saya pun tidak banyak seperti dulu yang membuat ketidakseimbangan antara pengeluaran dengan pendapatan. Pendapatan saya sebelum terbentuk kelompok tani Saroha II hanya 42 kaleng dalam 1 *lungguk* (42 cm X 42 cm luas tanah) setelah terbentuk kelompok tani Saroha II Alhamdulillah pendapatan saya meningkat menjadi 60 kaleng dalam 1 *lungguk* (42 cm X 42 cm luas tanah). Pendapatan saya meningkat 18% setelah terbentuknya kelompok tani Saroha II.³³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rasid Hamdani Rambe selaku anggota kelompok tani Saroha II mengatakan:

Saya merasakan manfaat bergabungnya dengan kelompok tani Saroha II, dengan adanya kelompok tani Saroha II pengetahuan saya lebih luas mengenai tanaman padi yang bagus, sebelum bergabung kelompok tani Saroha II banyak hal-hal yang kurang saya pahami tentang menanam tanaman yang baik dan saat itu penghasilan saya belum terlalu tercukupi akan kebutuhan keluarga saya yang memiliki 3 orang anak. Setelah bergabung kelompok tani Saroha II hasil panen saya jauh lebih meningkat dan mencukupi kebutuhan keluarga.³⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rusman Hadi Siregar selaku anggota

Dengan terbentuknya kelompok tani Saroha II sangat membantu perekonomian keluarga saya, seperti mahalnya harga bahan-

³³ Simbur Siregar, *Wawancara*, Anggota Kelompok Tani Saroha II, Desa Batuhorpak, 15 Oktober 2023, Pukul 19.30 WIB.

³⁴ Rasid Rambe, Anggota Kelompok Tani Saroha II, *Wawancara*, Desa Batuhorpak, 12 Oktober 2023 Pukul 20.40 WIB.

bahan produksi padi. Setelah saya masuk ke kelompok tani Saroha II banyak sekali perubahan yang terjadi misalnya saya lebih mudah mendapatkan bahan-bahan produksi padi yang berkualitas dan meringankan biaya pengeluaran saya dalam pembelian bahan-bahan produksi padi.³⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Harapan Siregar selaku ketua Kelompok Tani Saroha II mengatakan:

Terbentuknya Kelompok Tani Saroha II pada tahun 2012, dengan terbentuknya Kelompok Tani Saroha II mempermudah para petani memenuhi kebutuhan untuk lahan persawahannya. Sebelum terbentuk Kelompok Tani Saroha II semua anggota masih menggunakan alat manual dan bahan seadanya untuk lahan persawahannya, tetapi setelah bergabung ke Kelompok Tani Saroha II para anggota mengalami sedikit banyak perubahan seperti yang awalnya memakai alat manual yang membuat para anggota cukup lama dalam pekerjaan lahan persawahannya, tapi sekarang Alhamdulillah setelah terbentuk Kelompok Tani Saroha II para anggota lebih cepat dalam pekerjaan lahan sawahnya dengan bantuan alat pertanian yang diberikan, dan lebih mudah mendapatkan bahan-bahan produksi pertanian.³⁶

Berdasarkan observasi peneliti dilakukan dilapangan bahwa Kelompok Tani Saroha II dibentuk pada tahun 2012, dengan terbentuknya Kelompok Tani Saroha II para anggota sangat terbantu dengan adanya bantuan alat pertanian serta bahan-bahan produksi pertanian, dan pendapatan anggota Kelompok Tani Saroha II meningkat dari sebelum terbentuk Kelompok Tani Saroha II, sebelum terbentuk Kelompok Tani Saroha II pendapatan anggota kelompok tani Saroha II rata-rata 40 kaleng dalam 1 *lungguk* (42 cm X 42 cm luas tanah) setelah

³⁵ Rusman Hadi Siregar, *Wawancara*, Anggota Kelompok Tani Saroha II, Desa Batuhorpak, 15 Oktober 2023, Pukul 10.00 Wib.

³⁶ Harapan Siregar, *Wawancara*, Ketua Kelompok Tani Saroha II, 12 Oktober 2023, Pukul 20.00 Wib.

terbentuk kelompok tani Saroha II pendapatan anggota kelompok tani Saroha II rata-rata 60 kaleng dan anggota kelompok tani Saroha II juga lebih mudah mendapatkan bahan-bahan produksi pertanian yang kualitasnya baik, serta meringankan biaya produksi pertanian padi.³⁷

Adapun upaya kelompok tani Saroha II dalam meningkatkan pendapatan petani yaitu:

a. Melakukan Pelatihan

Pelatihan merupakan pendidikan non formal yang dilaksanakan dilapangan, tempat terbuka untuk belajar. Pelatihan ini dilaksanakan pada musim tanam. Seperti yang dikatakan oleh salah satu informan yang bernama Harapan Siregar selaku ketua kelompok tani Saroha II menyatakan:

Salah satu upaya yang dilakukan kelompok tani Saroha II dalam meningkatkan pendapatan petani adalah dengan melakukan pendidikan non formal ataupun pelatihan kepada anggota kelompok tani Saroha II untuk menambah pengetahuan dan wawasan anggota kelompok tani Saroha II agar tanaman padi bisa tumbuh subur dan dapat meningkatkan hasil pendapatan dari yang sebelumnya. Dulu penanaman padi di Desa Batuhorpak tidak melakukan penanaman secara serentak, ada yang menanam padi, ada yang panen, ada yang padinya umur 2 bulan. Kemudian Penyuluh Pertanian Lapangan (ppl) memberikan arahan agar penanaman padi dilakukan secara serentak.³⁸

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa pelatihan merupakan pendidikan non formal yang diberikan kepada anggota

³⁷ *Observasi*, Desa Batuhorpak Kecamatan Taotombangan Angkola, 11 Oktober 2023.

³⁸ Harapan siregar, *Wawancara*, Ketua Kelompok Tani Saroha II, pada tanggal 12 Oktober 2023, Pukul 20.00 WIB.

kelompok tani Saroha II guna untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam berusaha tani. Selanjutnya hal yang sama dikatakan oleh bapak Zainal abidin Sihombing selaku anggota Kelompok Tani Saroha II:

Upaya yang dilakukan kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani dengan melakukan pelatihan yang disampaikan penyuluh kepada anggota, materi pelatihan yang disampaikan adalah cara menanam tanaman yang baik agar hasil produksi pertanian dapat meningkat, adapun cara menanam tanaman padi yang maskimal yaitu jarak antara padi sekitar 20 cm dan padi yang ditanam untuk satu lobang tanah sekitar 3 bibit padi. Namun sekarang ini pelatihan sudah tidak dilakukan lagi ataupun pertemuan rutin tidak dilakukan lagi seperti dulu.³⁹

Sama halnya dikatakan oleh salah satu informan yang bernama Rusman Hadi Siregar anggota kelompok tani Saroha II

Dari awal terbentuk Kelompok tani saroha II sering dilakukan pelatihan seperti pelatihan cara penanaman yang baik, melakukan pelatihan dengan membuat pupuk cair dari daun-daun, melakukan pertemuan yang membahas cara pencampuran obat-obatan padi, serta wahana kerjasama dilakukan seperti pembasmian tikus secara massal, dan penyemprotan pestisida, namun sekarang ini sudah tidak dilakukan lagi karena setiap dilakukan pertemuan rutin banyak yang tidak hadir dalam pertemuan tersebut, sehingga sekarang ini kalau ada bantuan berupa bahan-bahan produksi pertanian dijemput ke rumah ketua Kelompok Tani Saroha II, dan ketua Kelompok Tani Saroha II yang menyampaikan cara pemakaian bahan-bahan produksi pertanian.⁴⁰

³⁹ Zainal Abidin Sihombing, *Wawancara*, Anggota Kelompok Tani Saroha II, Desa Batuhorpak, 20 Oktober 2023 pukul 15.00 WIB.

⁴⁰ Rusman Hadi Siregar, *Wawancara*, Anggota Kelompok Tani Saroha II, Desa Batuhorpak, 15 Oktober 2023 Pukul 17.30 WIB.

Bapak Rasid Hamdani juga menjelaskan tentang upaya kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani, beliau menyatakan:

Saya sangat terbantu setelah bergabung dengan kelompok tani Saroha II, sebelum kelompok tani terbentuk saya sangat sulit mendapatkan bahan-bahan produksi pertanian, dan bahan-bahan waktu itu sangat mahal sehingga membuat saya banyak mengeluarkan modal untuk produksi usaha tani, setelah terbentuknya kelompok tani Saroha II saya merasa lebih ringan dalam mendapatkan bahan-bahan produksi, dan mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam tentang pengolahan lahan sawah padi dan kelompok tani juga mengajarkan tentang pupuk yang berasal dari rumput yang dibusukkan yang dijadikan sebagai pupuk cair yang berguna untuk menyuburkan padi.⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Aswan Nasution selaku penyuluh pertanian lapangan kelompok tani Saroha II.

Upaya saat ini yang sedang diusahakan pengurus kelompok tani Saroha II adalah dengan membuat kartu tani. Kartu tani ini alat transaksi berupa kartu debit/ATM. Kartu tani ini memudahkan para petani untuk mendapatkan saluran pupuk bersubsidi.⁴²

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara bahwa Kelompok Tani Saroha II sudah melakukan pelatihan kepada anggota Kelompok Tani Saroha II yang membuat para anggota Kelompok Tani Saroha II memiliki pengetahuan yang lebih luas dalam produksi padi, lebih terarah, dan mengarahkan para petani

⁴¹ Rasid Hamdani Rambe, *Wawancara*, Anggota Kelompok Tani Saroha II, Desa Batuhorpak, 12 Oktober 2023 pukul 20.40 WIB.

⁴² Aswan Nasution, *Wawancara*, Penyuluh Pertanian Lapangan, Sayurmasinggi, 14 Oktober 2023, Pukul 11.00 WIB.

agar serentak dalam produksi padi, namun saya lihat sekarang ini kelompok tani saroha II sudah tidak melakukan pertemuan rutin, melainkan ketua Kelompok Tani Saroha II menyampaikan cara-cara pencampuran obat-obatan padi dilakukan ketika anggota Kelompok Tani Saroha II menjemput obat-obatan itu ke rumah ketua Kelompok Tani Saroha II.⁴³

b. Penyediaan obat-obatan

Penyediaan obat-obatan menjadi sarana pendukung dan merupakan hal terpenting bagi para petani dalam meningkatkan kualitas produksi pertanian. Penyediaan obat-obatan ini dijelaskan oleh Ibu Dahliana yang menyatakan bahwa:

Kelompok tani Saroha II menyediakan obat-obatan yang diberikan pemerintah untuk para petani melalui perantara dengan kelompok tani Saroha II seperti: pupuk cair, bibit padi, racun tikus.⁴⁴

Bapak harapan juga menjelaskan tentang obat-obatan beliau mengatakan:

Sarana pendukung berhasilnya produksi pertanian yang disediakan kelompok tani Saroha II berupa obat-obatan yaitu bibit unggul, pupuk cair, racun tikus, racun siput.⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Mawarni Pakpahan menyatakan:

⁴³ *Observasi*, Desa Batuhorpak Kecamatan Tanotombangan Angkola, 11 Oktober 2023.

⁴⁴ Dahliana Simbolon, *Wawancara*, Anggota Kelompok Tani Saroha II, Desa Batuhorpak, 21 Oktober 2023, Pukul 14.00 WIB.

⁴⁵ Harapan Siregar, *Wawancara*, Ketua Kelompok Tani Saroha II, Desa Batuhorpak, 12 Oktober 2023, Pukul 20.00 WIB.

Saya mendapatkan bantuan berupa obat-obatan yang akan menyuburkan tanaman padi dan membuat padi saya bagus, padinya padat dan dapat meningkatkan pendapatan saya dari sebelum terbentuknya Kelompok Tani Saroha II. Dulu saya sangat susah mendapatkan obat-obatan padi dan harganya pun mahal sehingga saya banyak mengeluarkan pengeluaran hanya untuk obat-obatan saja.⁴⁶

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dilapangan bahwa Kelompok Tani Saroha II menyediakan bahan-bahan produksi pertanian seperti, bibit unggul, dan racun tikus yang sangat membantu para petani. Dengan bantuan bahan produksi pertanian tersebut memudahkan para petani tidak terlalu banyak lagi pengeluaran, dan kualitasnya yang bagus yang dapat menyuburkan tanaman padi sehingga pendapatan pun meningkat.⁴⁷

c. Penyediaan Alat-Alat pertanian

Alat-alat pertanian merupakan sarana pendukung produksi pertanian agar pengolahan lahan pertanian lebih cepat dalam mengerjakan dan lebih maksimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Harapan Siregar Selaku Ketua Kelompok Tani Saroha II mengatakan:

Kelompok tani Saroha II mendapatkan bantuan dari pemerintahan berupa alat-alat pertanian seperti: alat tractor, cangkul, dan alat semprot listrik. Namun alat tractor tidak dapat digunakan dikarenakan ketidakcocokan dengan tanah.⁴⁸

⁴⁶ Mawarni Pakpahan, *Wawancara*, Anggota Kelompok Tani Saroha II, Desa batuhorpak, 21 Oktober 2023, Pukul 16.00 WIB.

⁴⁷ *Observasi*, Kelompok Tani Saroha II, Desa Batuhorpak, 11 Oktober 2023

⁴⁸ Harapan Siregar, *Wawancara*, Ketua Kelompok Tani Saroha II, Desa batuhorpak, 12 Oktober 2023, Pukul 20.00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rusman Hadi Siregar menyatakan:

Dulu saya masih menggunakan alat pertanian yang manual seperti alat pompa semprot yang cara kerjanya harus dipompa sehingga memakan waktu yang agak lama, dengan adanya Kelompok Tani Saroha II saya mendapatkan bantuan berupa alat semprot listrik yang lebih modern dari sebelumnya yang saya pakai. Dengan bantuan tersebut membuat pekerjaan saya lebih cepat dalam bekerja.⁴⁹

Sama halnya yang dikatakan oleh ibu Mawarni Pakpahan mengatakan:

Saya mendapatkan bantuan berupa alat pertanian seperti alat semprot listrik yang dapat mempercepat cara kerja saya, lalu saya juga mendapatkan bantuan berupa cangkul dan ada alat tractor yang tidak dapat dipakai karena Kelompok Tani Saroha II kurang mengetahui cara memakai alat tractor tersebut.⁵⁰

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dilapangan bahwa para petani sekarang sudah mempunyai alat pertanian yang lebih canggih yang dapat mempercepat pekerjaan. Para petani pun sangat terbantu dengan adanya bantuan alat pertanian tersebut. Bantuan alat pertanian yang di dapatkan anggota Kelompok Tani Saroha II adalah alat semprot listrik, alat cangkul yang memudahkan petani dalam pembuatan petak sawah, namun

⁴⁹ Rusman Hadi Siregar, *Wawancara*, Anggota Kelompok Tani saroha II, Desa Batuhorpak, 15 Oktober 2023, Pukul 17. 30 Wib.

⁵⁰ Mawarni pakpahan, *Wawancara*, anggota Kelompok Tani Saroha II, Desa Batuhorpak, 21 Oktober 2023, 16.00 WIB.

alat traktor yang diberikan tidak dapat digunakan disebabkan ketidakcocokan dengan tanah.⁵¹

3. Faktor Penghambat Kelompok Tani Saroha II Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani.

Penghambat adalah penyebab lain yang menghambat, menahan menghalangi. Hambatan adalah suatu hal yang dapat menghalangi terlaksananya suatu program. Sepertinya halnya dalam suatu kegiatan kelompok tani Saroha II sudah mempunyai strategi atau upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil produksi pertanian, tidak menutup kemungkinan ada penghambat yang mencegah terlaksananya suatu program. Adapun faktor penghambat yang dihadapi Kelompok Tani Saroha II adalah:

a. Cuaca Yang Tidak Bersahabat

Perubahan cuaca yang tidak menentu dapat mempengaruhi hasil pertanian. Hal ini sangat beresiko gagal panen selain itu dapat menyebabkan ketidakstabilan pada lahan pertanian. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Harapan Siregar:

hal yang menyebabkan produksi pertanian menurun kadang kala disebabkan karena faktor cuaca yang tidak bisa di prediksi kapan musim hujan dan kapan musim kemarau sehingga mempengaruhi hasil produksi pertanian.⁵²

⁵¹ *Observasi*, Desa Batuhorpak Kecamatan Tanotombangan Angkola, 11 Oktober 2023.

⁵² Harapan Siregar, *Wawancara*, Ketua Kelompok Tani Saroha II, Desa Batuhorpak, 12 Oktober 2023 Pukul 20.00 WIB.

Selanjutnya hal yang sama dikatakan dengan ibu Dahliana

Simbolon:

Terjadinya perubahan cuaca seperti tingginya curah hujan disaat umur tanaman padi masih muda sangat mempengaruhi pada pertumbuhan tanaman padi. Disaat itu tanaman padi menyebabkan timbulnya gangguan pada tanaman padi seperti siput sawah yang dapat merusak tanaman padi. Tingginya curah hujan juga pada saat umur tanaman padi masih muda dapat menyebabkan kerusakan pada tanaman padi yang disebabkan tanaman padi itu akan tertanam *bustak* (lumpur) yang dapat menyebabkan kerusakan pada padi.⁵³

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Mawarni

Pakpahan mengatakan:

Pada musim kemarau panjang juga dapat menyebabkan rambatnya pertumbuhan pada tanaman padi menyebabkan tanaman tidak berkembang akibat kurangnya air pada lahan pertanian, dan diakibatkan oleh hama yang akan memakan akar dari tanaman padi.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak simbur siregar

mengatakan:

Faktor cuaca yang tidak dapat diprediksi dapat menyebabkan memurunnya pendapatan, seperti pada saat saya melakukan penyemprotan hama selesai penyemprotan hama hujan datang maka obat yang di semprotkan menjadi tidak berpengaruh pada tanaman padi. Pada saat penanaman juga kalau cuaca kemarau berakibat pada susah nya mendapatkan pengairan sawah, disinilah nanti masyarakat mencuri air akibat dari musim kemarau.⁵⁵

⁵³ Dahliana Simbolon, *Wawancara*, Anggota Kelompok Tani Saroha II, Desa Batuhorpak, 21 Oktober 2023, 14.00 WIB.

⁵⁴ Mawarni Pakpahan, *Wawancara*, Anggota Kelompok Tani Saroha II, Desa Batuhorpak, 21 Oktober 2023, Pukul 16,00 WIB.

⁵⁵ Simbur Siregar, *Wawancara*, Anggota Kelompok tani Saroha II, Desa Batuhorpak, 15 Oktober 2023, Pukul 19.30 Wib.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di lapangan bahwa faktor cuaca yang tidak dapat di prediksi seperti hujan dan kemarau sangat berpengaruh pada pertumbuhan tanaman padi. Pada saat kemarau panjang dapat menyebabkan kurangnya air sehingga sangat susah mendapatkan pengairan yang dapat menyebabkan lambatnya perkembangan pada tanaman padi dan menyebabkan adanya gangguan hama.⁵⁶

b. Petani Kurang Disiplin Dalam Menghadiri Penyuluhan

Kurangnya kesadaran anggota kelompok tani dalam mengikuti penyuluhan yang dilakukan kelompok tani Saroha II sehingga kurangnya pengetahuan dan wawasan dalam tata cara pengolahan lahan sawah yang baik dan benar. Seperti yang dikatakan salah satu informan oleh bapak Harapan Siregar mengatakan:

“Di Desa Batuhorpak kelompok tani Saroha II mengadakan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan bagi anggota kelompok tani Saroha II dalam berusaha tani, namun sebagian dari anggota kelompok tani tidak mengikuti atau tidak menghadiri dari setiap penyuluhan yang dilakukan, disebabkan kesibukan tersendiri sehingga kurangnya pengetahuan dari sebagian anggota kelompok tani yang tidak mengikuti penyuluhan.”⁵⁷

⁵⁶ *Observasi*, Desa Batuhorpak Kecamatan Tanotombangan Angkola, 11 Oktober 2023.

⁵⁷ Harapan Siregar, *Wawancara*, Ketua Kelompok Tani Saroha II, Desa Batuhorpak 12 Oktober 2023, Pukul 20.00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rasid Rambe mengatakan:

Sebagian dari anggota Kelompok Tani Saroha II kurang disiplin dalam menghadiri pelatihan yang dilakukan Kelompok Tani Saroha II, membuat pengetahuannya tidak meningkat, dan cara produksi berusaha tani dilakukan dengan biasanya yaitu melakukan cara turun temurun yang hanya memperkirakan cukup atau tidaknya dalam pembuatan obat-obatan padi.⁵⁸

Hal yang sama dikatakan oleh ibu Dahliana Simbolon mengatakan:

Saat Kelompok Tani Saroha II melakukan pelatihan sebagian dari anggota Kelompok Tani Saroha II tidak dapat mengikuti pelatihan yang dilakukan, yang dapat membuat kurangnya pengetahuan dalam produksi usaha tani sehingga pada saat dia melakukan pekerjaan dalam bertani harus bertanya dulu ke orang bagaimana cara pengolahan produksi usaha tani yang baik.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak kepala Desa Batuhorpak mengatakan:

Sebagian dari anggota Kelompok Tani Saroha II tidak dapat menghadiri pelatihan yang dilakukan Kelompok Tani Saroha II, karena sebagian ada yang malas dan sebagian lagi ada yang sibuk dengan urusannya. Dengan hal tersebut membuat pengetahuannya tidak berkembang.⁶⁰

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dilapangan bahwa ada sebagian dari anggota Kelompok Tani Saroha II yang

⁵⁸ Rasid Rambe, *Wawancara*, Anggota Kelompok Tani Saroha II, Desa Batuhorpak, 12 Oktober 2023, Pukul 20.40 Wib.

⁵⁹ Dahliana Simbolon, *Wawancara*, Anggota Kelomppok Tani Saroha II, Desa Batuhorpak, 21 Oktober 2023, Pukul 14.00 Wib.

⁶⁰ Banuaran Daulay, *Wawancara*, Kepala Desa Batuhorpak, 11 Oktober 2023, Pukul 10.30 Wib.

tidak mengikuti penyuluhan karena kesibukan tersendiri sehingga pengetahuan tentang berusaha tani tidak berkembang, pengetahuannya tentang berusaha tani hanya dari turun temurun yang dalam pekerjaan hanya memperkirakan saja. Dan penyuluh pertanian yang kurang aktif dalam melakukan pertemuan, sekarang pertemuan rutin sudah tidak dilakukan.⁶¹

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna, terdapat kelemahan, kekurangan, dan keterbatasan. Peneliti merasa hal itu memang pantas terjadi sebagai pembelajaran peneliti dan peneliti selanjutnya. Adapun keterbatasan yang terjadi dilapangan adalah kurangnya eksplorasi teori yang dapat memperkaya penelitian. Peneliti sadar akan hal ini karena keterbatasan waktu serta kesibukan yang menyita waktu dan pikiran. Kemudian ketika melakukan wawancara dengan informan, tidak semua informan ada waktu untuk melakukan wawancara atau sering di undur dalam melakukan wawancara.

⁶¹ *Observasi*, Desa Batuhorpak Kecamatan Tanotombangan Angkola, 11 Oktober 2023.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini, penulis mengambil kesimpulan mengenai peranan Kelompok Tani Saroha II dalam meningkatkan pendapatan petani di desa Batuhorpak Kecamatan Tanotombangan Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan dapat disimpulkan:

1. Adapun aktivitas Kelompok Tani Saroha II dalam meningkatkan pendapatan petani adalah dengan pengolahan lahan sawah, pembibitan, penanaman, perawatan lahan seperti pembersihan lahan, pemupukan, dan pasca panen.
2. Upaya yang dilakukan Kelompok Tani Saroha II dalam meningkatkan pendapatan petani adalah sebagai berikut:
 - a. Melakukan Pelatihan, Kelompok Tani Saroha II melakukan pelatihan guna untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam produksi usaha tani para anggota kelompok tani Saroha II. Dengan pelatihan yang dilakukan Kelompok Tani Saroha II ataupun dari Penyuluh Pertanian Lapangan membuat pengetahuan para anggota meningkat sehingga cara produksi berusaha tani tidak turun temurun lagi.
 - b. Penyediaan obat-obatan, anggota Kelompok Tani Saroha II merasakan terbantu dalam biaya pengeluaran pembelian bahan-bahan produksi padi. Sebelum terbentuknya Kelompok Tani Saroha

II bahan-bahan produksi pertanian padi itu sangat susah didapatkan dan langkanya bahan-bahan produksi berpengaruh pada mahalnnya harga.

- c. Batuan alat pertanian, anggota Kelompok Tani Saroha II mendapatkan bantuan dari pemerintahan berupa alat cangkul, alat semprot listirk, serta alat tractor.
3. Adapun faktor penghambat Kelompok Tani Saroha II adalah cuaca yang tidak bersahabat. Kurang disiplinnya anggota kelompok tani Saroha II. Sebagian anggota Kelompok Tani Saroha II tidak mengikuti pelatihan sehingga membuat pengetahuan para anggota tidak berkembang dan cara produksi berusaha tani dilakukan dari turun temurun yang hanya memperkirakan cukup atau tidaknya dalam membuat obat-obatan.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan Kelompok Tani Saroha II dalam meningkatkan pendapatan petani di desa Batuhorpak Kecamatan Tanotombanan Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan telah menjalankan perannya. Hal ini mengandung implikasi bahwa Kelompok Tani Saroha II memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan pendapatan petani di desa Batuhorpak Kecamatan Tanotombanan Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Saran

1. Untuk pengurus Kelompok Tani Saroha II kedepannya agar maju, dan kompak lagi dan selalu membuat musyawarah apa saja yang dibutuhkan anggota kelompok tani Saroaha II.
2. Untuk para anggota Kelompok Tani Saroha II agar lebih memahami pentingnya peranan kelompok tani saroha II di dalam masyarakat, dan lebih disiplin dalam menghadiri pelatihan yang dilakukan agar pengetahuan dan wawasan meningkat.
3. Untuk bapak kepala desa Batuhorpak agar selalu mendukung dan menjaga kesejahteraan masyarakat desa Batuhorpak dengan baik dan mengayomi masyarakat untuk saling berinteraksi satu sama lain dan saling bekerjasama.
4. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan lebih bervariasi lagi baik dalam teknik pengumpulan data, bagi para peneliti yang berminat untuk melakukan studi lanjut hendaknya dapat mengembangkan alat ukur yang sebaik-baiknya dengan mempertimbangkan kondisi dan tempat penelitian yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin Nelia, (2018), "Peran kelompok Tani Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Bilalang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa", Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- A.Muri Yusuf, (2017), Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan. Cetakan 4, Jakarta: Kencana.
- Anatanyu, (2011), Kelembagaan Petani: Peran dan Strategi Pengembangan Kapasitasnya, SEPA.
- Anggito Albi & Setiawan Johan, (2018), Metode Penelitian Kualitatif, Cetakan 1, Jawa Barat: CV Jejak.
- Antonius Bungaran simanjuntak, dkk, (2017), Konsepku Mensukseskan otonomi Daerah, Medan: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- A.T, Mosher, (2002), Menggerakkan dan Membangun Pertanian, Jakarta: Bumi Aksara.
- Bachtiar Wardi, (1997), Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah, Cet Ke 1, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Bernhard Limbong, (2013), Ekonomi Kerakyatan Dan Nasionalisme Ekonomi, Jakarta Selatan: Margaretha Pustaka.
- Bruce J Cohen, (1992), Sosiologi Suatu Pengantar. Terjemahan Oleh sahat Simamora, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2002), Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi III, Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pertanian, (2007), Pola Pembinaan Tani dan Gapoktan, Gowa: Kantor Informasi Penyuluhan dan Kehutanan.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (1998), Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional, (2008), Kamus Besar bahasa Indonesia, Jakarta: Pusat Bahasa.
- Departemen Agama RI, (2002), Al-Quran dan Terjemahannya, Jakarta: Darus Sunnah.

Departemen Pertanian, (2006), Pedoman Umum Skim Pelayanan Pembiayaan Pertanian (SP-3), Jakarta: Departemen Pertanian RI.

Dianto Icol, (2023), Keabsahan Data Penelitian Kualitatif, Padangsidimpuan.

Dimiyati Johni, (2013), Metode Penelitian, Jakarta: Kencana.

E. St Harahap, dkk, (2007), Kamus Besar Bahasa Indonesia, Bandung: Balai Pustaka.

Frank Tesoriero, Jim Life, (2008), Community Development, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hadiutomo, (2012), Mekanisasi Pertanian, Bogor: IPB Press.

Hasanah Hasyim, (2016), Teknik-Teknik Observasi, Jurnal at-Taqaddum, Vol 8. No 1.

Hengki Wijaya, Halaluddin, (2019), Analisis Data Kualitatif, Sekolah Tinggi: Theologyia Jaffray

Hermanto, (2011), Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani, Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian, Vol. 9 NO. 4.
<https://media.neliti.com/media/publications/54495-id-penguatan-kelompok-tani-langkah-awal-pen>.

Huda Nurul, dkk, (2009), Ekonomi Makro Islam, Jakarta: Prenada Nedia Group.

Iqbal Mohamad, (2014), Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Sawah Di Desa Margamulya Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali, Jurnal Agrotekbis, Volume 2, No. 5.
<https://www.neliti.com/publications/241691/peranan-kelompok-tani-dalam-meningkatkan-pendapatan-petani-padi-sawah-di-desa-ma>

Isnaini Harahap, dkk, (2015), Hadis-Hadis Ekonomi, Jakarta: Kencana.

Jenudin, (2017), “Peranan Kelompok Tani Sumber Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Kelompok Tani Sumber Harapan di Desa Tenajar Kidul Kecamatan Kartasemaya Kabupatn Indramayu”, Skripsi, Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Kaman Nainggolan, M. S, (2014), Teknologi Malipatgandakan Produksi Padi Nasional, Jakarta: Gramedia Utama.

KBBI Onlie. <https://kbbi.kata.web.id/meningkatkan/>.

KBBI Online. <https://kbbi.lektur.id/petani>.

- Levis, Ignatius, Mutmaitnah, (2021), Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Sawah Di Kelurahan Tuatuka Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang, *Buletin Ilmiah IMPAS*, Volume 22, No. 1
<https://ejurnal.undana.ac.id/index.php/impas/article/view/4217>
- Lipsey, (1999), Pengantar Ilmu Ekonomi Islam, Jakarta: Erlangga.
- Marzali, (1998), Konsep Peasant Dan Kajian Masyarakat Pedesaan Di Indonesia, *Jurnal Antropologi Indonesia*, Edisi Nomor 54, Jakarta: Universitas Indonesia.
- Muslim Aziz, (2012), Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat, Yogyakarta: Samudra Biru.
- Muslim Aziz, (2009), Metodologi Pengembang Masyarakat, Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Moleong J Lexy, (2008), Metododologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Rosda.
- Nasri, (2013), “Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Ulujangang Kec. Bantolempang Kab. Gowa”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin makasar.
- Nizar Ahmad Rangkuti, (2015), Metodologi Peneletian, Bandung: Cita Pustaka Media.
- Noer Ftria, (2021), “Peran Gabungan Kelompok tani (GAPOKTAN) Tunas Harapan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Bidang Pertanian Di Kelurahan Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir”, Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- N. Thoriq, Syamsiyah, (2017), Tingkat Pendapatan Usahatani Padi dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Petani, *Jurnal agrabisnis Terpadu*, Vol 10, No. 1.
<https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jat/article/view/5057>
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 273/Kpts/OT.160/4/2007 Tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani.
- Rahardja Prathama, Mandala manurung, (2010), Teori Ekonomi Mikro, Jakarta: Lp, Fe-Ui.
- Ramdhani Hafidz, (2015), Peningkatan Kesejahteraan Petani Dengan Penguatan Kelompok Tani, *Riset & PKM*, Vol 2, No. 3.
<https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.13593>

- Rasmikayati Elly, (2021), “Deskripsi Kegiatan Disertai Identifikasi Potensi Dan Kendala Kelompok Tani Dalam Usahatani Mangga (Studi Kasus Di Kelompok Tani Datar Indah Dan Samoja)”, Jurnal Agri Wiralodra, Vol 13, No. 1. <https://doi.org/10.31943/agriwiralodra.v13i1.15>
- Rosaliza Mita, (2015), Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif. Jurnal Ilmu Budaya, Volume 11, No 2. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/jib/article/view/1099>
- Ruslan Rosadi, (2004), Metode Penelitian: Public Relation dan Komunikasi, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sado Hamzah, (1998), Penumbuhan, Pengembangan Kelompok Tani dan Gapoktan, Gowa: Pusdiklat Depnaker.
- Samulson A Paul, William D Nordhaus, (1992), Mikro Ekonomi. Edisi Keempat Belas, Jakarta: Erlangga.
- Sari Mila, (2022), Metodologi Penelitian, Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Siyoto Sandu, (2015), Dasar Metodologi Penelitian, Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Soekanto Soerjono, (1990), Sosiologi suatu Pengantar, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soekanto Soerjono, (2002), Sosiologi Suatu Pengantar, Jakarta: Rajawali Press.
- Sumpeno Wahyudin, (2016), Menjadi fasilitator Genius, Jakarta Selatan: Pimpinan Pusat Relawan Pemberdayaan Desa Nusantara.
- Umar Husein, (2013), Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis, Jakarta: Rajawali Pers.
- Veky, Supit, (2016), Kajian Dinamika Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Kecamatan Tomohon Timur Kota Tomohon. Jurnal Ilmu Sosial dan Pengelolaan Sumber Daya Pembangunan, Vol. 3. No. 20. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnalilmiahsociety/article/view/12444>
- Wibowo E. T, (2020), Pembangunan Ekonomi Pertanian Digital Dalam Mendukung Ketahanan Pangan (Studi di Kabupaten Sleman: Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan), Daerah Istimewa Yogyakarta. Jurnal Ketahanan Nasional. Vol 26. No. 2. <https://jurnal.ugm.ac.id/jkn/article/view/57285>.

Wijaya Hengki, (2018), Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi,
Makkasar: Sekolah Tinggi Theologis Jaffray.

Yazid Yasril, Muhammad Soim, (2016), Dakwah dan Pengembangan Masyarakat,
Jakarta: Rajawali Pres. Cetakan 1.

Lampiran I

Pedoman Wawancara

A. Kepala Desa Batuhorpak

1. Bagaimana sejarah Desa Batuhorpak Kecamatan Tanotombangan Angkola?
2. Apa visi misi desa Batuhorpak Kecamatan Tanotombangan Angkola?
3. Bagaimana terbentuknya Kelompok Tani di Desa Batuhorpak Kecamatan Tanotombangan Angkola?
4. Berapa banyak jumlah Kelompok Tani di Desa Batuhorpak Kecamatan Tanotombangan Angkola?
5. Kenapa jumlah kelompok tani banyak di Desa Batuhorpak?
6. Bagaimana pendapatan petani dengan terbentuknya Kelompok Tani di desa Batuhorpak?

B. Ketua Kelompok Tani Saroha II

1. Bagaimana sejarah terbentuknya Kelompok Tani Saroha II?
2. Apa tujuan dibentuknya Kelompok Tani Saroha II?
3. Apa visi-misi Kelompok Tani Saroha II?
4. Bagaimana struktur organisasi Kelompok Tani Saroha II?
5. Apa saja tugas setiap dari struktur organisasi Kelompok Tani Saroha II?
6. Berapa Jumlah anggota Kelompok Tani Saroha II?
7. Apakah dari Kelompok Tani Saroha II ada melakukan pelatihan?
8. Berapa pendapatan anggota Kelompok Tani Saroha II dalam setiap panen?

9. Apa saja upaya Kelompok Tani Saroha II dalam meningkatkan pendapatan petani?
10. Bagaimana aktivitas Kelompok Tani Saroha II dalam meningkatkan pendapatan petani?
11. Apa saja faktor penghambat Kelompok Tani Saroha II dalam meningkatkan pendapatan petani?

C. Penyuluh Pertanian Lapangan

1. Bagaimana rancangan terbentuknya Kelompok Tani Saroha II?
2. Apakah dari Dinas Pertanian melakukan penyuluhan kepada Kelompok Tani Saroha II
3. Apakah kelompok tani Saroha II melakukan program kerja?
4. Apa saja upaya yang dilakukan Kelompok Tani Saroha II dalam meningkatkan pendapatan petani?

D. Anggota Kelompok Tani Saroha II

1. Apa manfaat yang bapak/ibu rasakan setelah bergabung dengan Kelompok Tani Saroha II dibandingkan dengan sebelum bergabung Kelompok Tani Saroha II?
2. Apakah tiap hasil panen dapat mencukupi kebutuhan keluarga?
3. Berapa kali bapak/ibu panen dalam setahun?
4. Berapa hasil pendapatan yang didapatkan bapak/ibu dalam tiap panen?
5. Apakah dari Kelompok Tani Saroha II ada memberikan pelatihan kepada anggota Kelompok Tani Saroha II?
6. Apakah ada dari Kelompok Tani Saroha II melakukan musyawarah?

7. Apa saja aktivitas kelompok tani Saroha II dalam meningkatkan pendapatan petani?
8. Apa saja upaya yang dilakukan Kelompok Tani Saroha II dalam meningkatkan pendapatan petani?
9. Apa saja faktor penghambat dalam produksi berusaha tani padi?

Lampiran II

Pedoman Observasi

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian yang berjudul **“Peranan Kelompok Tani Saroha II Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Di Desa Batuhorpak Kecamatan Tanotombangan Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan”** maka peneliti membuat pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengamati tentang desa Batuhorpak Kecamatan Tanotombangan Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Mengamati peranan Kelompok Tani Saroha II dalam meningkatkan pendapatan petani di desa Batuhorpak Kecamatan Tanotombangan Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Mengamati interaksi antara anggota Kelompok Tani Saroha II dengan pengurus Kelompok Tani Saroha II dan mengamati kerjasama yang dilakukan Kelompok Tani Saroha II.
4. Mengamati terjadinya perubahan pendapatan petani di desa Batuhorpak Kecamatan Tanotombangan Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

Lampiran IV

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

1. Nama : GONGNA HIRAYANI SIREGAR
2. NIM : 1930300005
3. Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK)
4. E-mail/No. HP : gongnahirayani@gmail.com/082277051744
5. Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
6. Tempat/Tanggal Lahir : Batuhorpak/17 April 2001
7. Jumlah Saudara : 3 Bersaudara
8. Jenis Kelamin : Perempuan
9. Alamat : Batuhorpak

B. Identitas Orang Tua

1. Nama Ayah : Harapan Siregar
2. Pekerjaan : Petani
3. Alamat : Batuhorpak
4. Nama Ibu : Maisaroh Harahap
5. Pekerjaan : Petani
6. Alamat : Batuhorpak

C. Pendidikan Formal

1. SD : SD NEGERI. NO 100720 BATUHORPAK
2. SMP : SMP NEGERI 1 TANTOM ANGKOLA
3. SMA : SMA NEGERI 1 SAYURMATINGGI
4. Perguruan Tinggi : S-1 Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan.

Lampiran V



Gambar 1. Wawancara dengan bapak Budi Setiawan Daulay, S.H selaku Sekretaris Desa Batuhorpak.



Gambar 2. Wawancara dengan bapak PPL(penyuluh pertanian lapangan) di kantor Dinas Pertanian di desa Panabari Kecamatan Tanotombangan Angkola.



Gambar 3. Wawancara dengan bapak Harapan Siregar selaku ketua Kelompok Tani Saroha II.



Gambar 4. Wawancara dengan bapak Rusman Hadi Siregar anggota Kelompok Tani Saroha II.



Gambar 5. Wawancara dengan ibu Dahliana Simbolon anggota Kelompok Tani Saroha II.



Gambar 6. Wawancara dengan bapak Simbur Siregar anggota Kelompok Tani Saroha II.



Gambar 7. Wawancara dengan ibu Mawarni Pakpahan anggota Kelompok Tani Saroha II.



Gambar 8. Wawancara dengan bapak Rasid Rambe anggota Kelompok Tani Saroha II.



Gambar 9. Wawancara dengan bapak Zainal Abidin Sihombing anggota Kelompok Tani Saroha II.



Gambar 10. *Marsialap Ari* (tolong-menolong) dalam pasca panen di sawah ibu Mawani Pakpahan anggota Kelompok Tani Saroha II.



Gambar 11. Menggiling padi di sawah ibu Mawarni Pakpahan anggota Kelompok tani Saroha II.



**PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
KECAMATAN TANTOM ANGKOLA
DESA BATU HORPAK**

Alamat : Jln Raya Tano Tombangan Angkola
Desa Batu Horpak, Kec. Tano Tombangan Angkola Kab. Tapanuli Selatan
Prov. Sumatera Utara.

Kode Pos 22774

15 Januari 2024

Nomor : 141 / 216 / KD-BTH / 1 / 2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : **Balasan Surat Permohonan Bantuan
Informasi Penyelesaian Skripsi**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Dakwah dan
Ilmu Komunikasi UIN Syekh
Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan

Dengan Hormat,

Menindak lanjuti Surat dari Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dengan Nomor : 935/Un.28/F/TL.00/09/2023 Tanggal 20 September 2023 dalam rangka keperluan Penyusunan Skripsi Mahasiswa atas nama **Gongna Hirayani Siregar** dengan Judul **"PERANAN KELOMPOK TANI SAROHA II DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI DI DESA BATU HORPAK KECAMATAN TANO TOMBANGAN ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN"**

Perlu kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan dapat mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut di Desa Batu Horpak Kecamatan Tano Tombangan Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Izin melakukan Penelitian diberikan semata-mata untuk keperluan Akademik.
3. Bahwa atas nama Gongna Hirayani Siregar sudah selesai melakukan Penelitian tersebut di Desa Batu Horpak Kecamatan Tano Tombangan Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

Demikian Surat Balasan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batu Horpak, 15 Januari 2024
A/n Kepala Desa Batu Horpak
Sekretaris Desa





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. 0634-22080 Fax 0634-24022

Nomor : 915/Un.28/F.7a/PP.00.9./05/2023

18 September 2023

Tempat :
Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Yth. Kepada :
1. Dr. Anas Habibi Ritonga, MA
2. Maslina Daulay, MA

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : Gongna Hirayani Siregar/1930300005
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/PMI
Judul Skripsi : Peranan Kelompok Tani Saroha II Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Di Desa Batuhorpak Kecamatan Tanotombangan Angkola Kabupaten Tapanuli selatan

Beriring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Menjadi **Pembimbing I dan Pembimbing II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/ Ibu kami ucapkan terima kasih.

Assalamualaikum Wr. Wb

Dekan

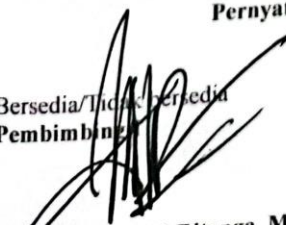
Dr. Magdalena, MA
NIP. 197403192000032001

Ketua Program Studi



Eslizurridah Siregar, M.Sos
NIP. 199208102019032013

Pernyataan Kesiediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
Pembimbing I


Dr. Anas Habibi Ritonga, MA
NIP. 198404032015031004

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II


Maslina Daulay, MA
NIP. 197605102003122003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kola Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximill (0634) 24022 Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : *935* /Un.28/F/TL.00/09/2023
Sifat : Penting
Lamp. : -
Hal : **Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi**

20 September 2023

Yth. Kepada Kepala Desa Batuhorpak

Di
Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Gongna Hirayani Siregar
NIM : 1930300005
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ PMI
Alamat : Desa Batuhorpak, Kec. Tanombongan Angkola

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan skripsi dengan judul " PERANAN KELOMPOK TANI SAROHA II DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI DI DESA BATUHORPAK KECAMATAN TANOTOMBANGAN ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN "

Sehubungan dengan itu, kami bermohon kepada Kepala Desa Batuhorpak untuk dapat memberikan izin pengambilan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut .

Jemikian disampaikan atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.



Magdalena
Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP 197403192000032001